

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM INTEGRATIF UNTUK  
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN MADRASAH MU'ALLIMIN  
MU'ALLIMAT 6 TAHUN BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**



**Oleh: Nur Maulidiyah Sa'adah**

**NIM: 23204092019**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Maulidiyah Sa'adah, S.Sos.  
NIM : 23204092019  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis saya ini yang berjudul "*Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakheras Jombang*" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan Tesis saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 20 November 2025  
Yang Menyatakan,



Nur Maulidiyah Sa'adah, S.Sos.  
23204092019

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Maulidiyah Sa'adah, S.Sos.

NIM : 23204092019

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tugas akhir (tesis) ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak lanjuti sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 November 2025  
Yang Menyatakan,



Nur Maulidiyah Sa'adah, S.Sos.  
23204092019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

### SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Maulidiyah Sa'adah, S.Sos.

NIM : 23204092019

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 November 2025  
Yang Menyatakan,



Nur Maulidiyah Sa'adah, S.Sos.  
23204092019

STATE ISLAMIC  
SUNAN KALIDJENA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***"Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang"***

Yang ditulis oleh:

Nama : Nur Maulidiyah Sa'adah, S.Sos.  
NIM : 23204092019  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 November 2025  
Pembimbing,



Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP: 197010151996031001

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3801/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM INTEGRATIF UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT 6 TAHUN BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR MAULIDIYAH SA'ADAH, S.Sos.  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204092019  
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 694374767b625

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.  
SIGNED



Valid ID: 6942246075fa2

Penguji I

Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 69405c4d257a0

Penguji II

Dr. Sedyanta Santosa, SS, M.Pd  
SIGNED



Valid ID: 6943acd40f269

Yogyakarta, 10 Desember 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Achyar Zein, *Ayat-Ayat Al Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017).

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat yang bermutiarakan salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyyah. Tesis ini berjudul "Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Yambakberas Jombang." Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, doa, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dan memberikan pengarahan serta ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Nur Saidah, M.Ag. selaku Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang senantiasa memberikan motivasi kepada peneliti hingga proses penelitian dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan secara optimal.

4. Ibu Dr. Laelatu Rohmah, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti selama menempuh pendidikan pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam.
5. Dr. Sedyanta Santosa, SS., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang turut membantu serta memberikan bimbingan dan arahnya dalam proses penentuan judul tesis.
6. Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan saran, bimbingan, juga motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini dan seluruh proses akademik di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan.
8. Terima kasih kepada Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
9. Kedua orang tua saya, Abah H. Kusnan, S.Pd.I dan Ibu Hj. Supatmi yang telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan segalanya yang saya butuhkan. Tidak lupa juga kepada saudara kandung saya yang tercinta, Dwi 'Aisyah Muzakkiyah Nahdah dan Nayyira Falisyah Azmiyah Nahdhiyyah yang menjadi penguat dan motivator saya selama ini.
10. Teman-teman Kelas B "Bodacious" dan rekan-rekan seperjuangan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2024.

11. Ucapan khusus kepada ciwi-ciwi “Bodaccious” Hasmiani, Sukma, Aida, Eka, Diva, Lany, Aliyah, Santika, Musdalifah. Dan ciwi-ciwi “rafsanjani” Naila, Nisful, Irma yang telah kebersamai penulis dalam pelaksanaan observasi.

Penulis berdoa dengan sepenuh hati, semoga segala bentuk dukungan, bantuan, dan bimbingan dari seluruh pihak selama masa perkuliahan dapat menjadi amal baik yang diterima oleh Allah SWT. Penulis juga mohon maaf atas segala kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan tesis ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi konten maupun metodologi. Kekurangan dan keterbatasan mungkin masih terdapat di berbagai bagian. Oleh karena itu, masukan dan saran yang membangun dari pembaca akan sangat berarti bagi Penulis.

Yogyakarta, 20 November 2025  
Yang Menyatakan,



Nur Maulidiyah Sa'adah, S.Sos.  
23204092019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Maulidiyah.** "Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang." *Tesis*, Yogyakarta: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum integratif, menjelaskan model pengembangan kurikulum dengan proporsi 70% kurikulum pesantren dan 30% kurikulum nasional, serta menganalisis dampak integrasi tersebut terhadap peningkatan mutu lulusan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *interactive model* dari Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik analisis ini meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi manajemen kurikulum integratif dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen yang sistematis: Perencanaan dengan penentuan tujuan dan analisis kebutuhan serta organisasi isi kurikulum, Pengorganisasian melalui pembentukan tim Pengembang Kurikulum dengan 336 jam pembelajaran, Pelaksanaan melalui strategi pembelajaran terstandar, Program pelaksanaan kurikulum dan supervisi berkelanjutan via SIM MMA, serta evaluasi komprehensif formatif dan sumatif dengan kriteria kenaikan kelas yang ketat. 2) Model pengembangan kurikulum menggunakan pendekatan *Grass Roots* termodifikasi yang menggabungkan *Shared Model* dan *Webbed Model*. 3) Dampak pengembangan kurikulum integratif termanifestasi dalam tiga aspek utama: kemampuan akademik yang seimbang antara ilmu keagamaan dan ilmu umum, kemampuan non-akademik berupa karakter dan kepemimpinan yang kuat, serta kesiapan lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi keagamaan maupun umum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum integratif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan. Namun keberlanjutannya masih menghadapi potensi kelemahan berupa ketidaksinkronan kompetensi guru dan beban belajar yang berat, sehingga diperlukan dukungan kebijakan Kementerian Agama untuk memperkuat standar mutu melalui kurikulum integratif yang lebih terarah dan sistemik.

Kata kunci: Manajemen, Pengembangan Kurikulum, Kurikulum Integratif, Mutu Lulusan, Pendidikan pesantren.

## **ABSTRACT**

**Maulidiyah.** “Management of Integrated Curriculum Development to Improve the Quality of Graduates at Madrasah Mu’allimin Mu’allimat 6 Years Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.” Thesis, Yogyakarta: Master’s Program in Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

This study aims to describe the implementation of integrated curriculum management, explain the curriculum development model with a composition of 70% pesantren curriculum and 30% national curriculum, and analyze the impact of this integration on improving graduate quality.

The research employs a qualitative descriptive-analytical approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation, while the data analysis technique uses the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, encompassing data condensation, data display, and conclusion drawing/verification.

The findings reveal that: (1) The implementation of integrated curriculum management is carried out through four systematic management functions: planning through goal-setting, needs analysis, and curriculum content organization; organizing through the establishment of a Curriculum Development Team with 336 instructional hours; implementation through standardized learning strategies, curriculum implementation programs, and continuous supervision via SIM MMA; and comprehensive formative–summative evaluation with stringent grade promotion criteria. (2) The curriculum development model adopts a modified Grass Roots approach that combines the Shared Model and Webbed Model. (3) The impact of the integrated curriculum is reflected in three main aspects: balanced academic competencies in religious and general sciences, strengthened non-academic competencies such as character and leadership, and graduates’ preparedness to continue their studies at religious or general higher education institutions. The study concludes that integrated curriculum development management contributes significantly to improving graduate quality; however, its sustainability still faces potential weaknesses, including inconsistencies in teacher competencies and heavy learning workloads, thereby requiring policy support from the Ministry of Religious Affairs to strengthen quality standards through a more structured and systemic integrated curriculum.

**Keywords:** Management, Curriculum Development, Integrated Curriculum, Graduate Quality, Pesantren Education.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilam-bangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين      Ditulis      Muta'qqidin

عدة      Ditulis      'iddah

### C. Ta' Marbutoh

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة      ditulis      Hibah

جزية                      ditulis                      Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأوليا                      ditulis                      karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطرة                      ditulis                      Zakat al-fitri

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	dammah	U	U

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif                      Ditulis                      Ā

جاهلية                      Ditulis                      Jāhiliyyah

fathah + ya’ mati                      Ditulis                      Ā

يسعى                      Ditulis                      yas‘ā

kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūḍ

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القران	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK .....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang .....	1
B.Rumusan Masalah .....	7
C.Tujuan Penelitian.....	7
D.Manfaat Penelitian.....	8
E.Kajian Pustaka .....	9
F.Kerangka Teori.....	18
G.Sistematika Pembahasan .....	68

BAB II METODOLOGI PENELITIAN .....	70
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	70
B.Latar Penelitian.....	71
C.Data dan Sumber Data Penelitian.....	71
D.Pengumpulan Data .....	73
E.Analisis Data.....	75
F.Uji Keabsahan Data.....	77
BAB III MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM INTEGRATIF DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN .....	79
A.Deskripsi Hasil Penelitian.....	79
B.Pembahasan dan Temuan.....	117
BAB IV IMPLEMENTASI REKOMENDASI.....	154
A.Kerangka Roadmap Implementasi .....	154
B.Rencana Evaluasi pasca Implementasi.....	172
BAB V PENUTUP.....	178
A.Kesimpulan.....	178
B.Saran .....	179
C.Implikasi.....	183
D.Kata Penutup .....	183
DAFTAR PUSTAKA .....	184

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 2. Beban Belajar.....	89
Tabel 3. Koordinasi Pembelajaran.....	94
Tabel 4. Prosedur Pembelajaran.....	96
Tabel 5. Media Pembelajaran.....	99
Tabel 6. Data Prestasi Siswa Tahun 2024-2025.....	113
Tabel 7. Data Penyerapan Lulusan pada Perguruan Tinggi 2023-2025.....	117



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Berfikir penelitian.....	68
Gambar 3.1. Tupoksi dan Wewenang Waka Bidang Kurikulum.....	85
Gambar 3.2. SK Kamad Susunan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah....	92
Gambar 3.3. Pembelajaran kelas dengan metode ceramah.....	97
Gambar 3.4. Ujian Praktik Mengajar dan Ujian Baca Kitab.....	104
Gambar 3.5. Ruang Literasi dan Pustaka MMA.....	108
Gambar 3.6. Kegiatan Tajhizul Janaiz dan Rukyatul Hilal.....	112
Gambar 3.7. Penyerapan lulusan pada perguruan tinggi.....	115



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	198
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	203
Lampiran 3. Sampel catatan lapangan.....	208
Lampiran 4. Struktur Kurikulum.....	211
Lampiran 5. SK Kamad Susunan Tim Pengembang Kurikulum.....	213
Lampiran 6. Daftar Buku/Pegangan Wajib.....	215
Lampiran 7. Contoh Modul/RPP... ..	217
Lampiran 8. Contoh format rapat kurikulum.....	225
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	227
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	228
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup.....	230

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mutu lulusan lembaga pendidikan di Indonesia masih menjadi persoalan yang mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, akademisi, maupun masyarakat.<sup>2</sup> Berbagai hasil studi menunjukkan bahwa kualitas output pendidikan nasional masih belum optimal dalam memenuhi standar kompetensi yang diharapkan.<sup>3</sup> Rendahnya mutu lulusan ini tidak hanya terjadi pada satuan pendidikan formal di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, tetapi juga menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan keagamaan, termasuk madrasah dan pesantren yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Permasalahan mutu ini berimplikasi pada daya saing lulusan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dunia kerja yang semakin kompetitif.<sup>4</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah sebagai lembaga pendidikan formal keagamaan menghadapi tantangan ganda dalam upaya peningkatan mutu lulusannya. Di satu sisi, madrasah dituntut untuk mempertahankan identitas keislamannya dengan penguatan pendidikan agama yang komprehensif. Di sisi lain, madrasah juga harus mampu membekali peserta didik dengan kompetensi umum yang memadai agar dapat bersaing

---

<sup>2</sup> Muhammad Nafi, "Arah Baru Reformasi Pendidikan Dan Implementasi Dalam Proses Keberlangsungan Pendidikan Nasional Di Indonesia" 02, no. 03 (2022), Hal.97.

<sup>3</sup> Helda Syahrani, "National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia" 2, no. 3 (2022): Hal. 257–69.

<sup>4</sup> Hidayat Siahaan and Rustam, "Masalah-Masalah Mutu Pendidikan Islam Indonesia," *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, n.d., Hal.51.

secara global.<sup>5</sup> Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah, khususnya yang berbasis pondok pesantren, masih mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan kedua aspek tersebut. Hal ini tercermin dari capaian akademik dan kompetensi lulusan madrasah yang umumnya masih tertinggal dibandingkan dengan lulusan sekolah umum, baik dalam penguasaan mata pelajaran umum maupun keterampilan abad 21.<sup>6</sup> Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan marginalisasi madrasah dalam sistem pendidikan nasional jika tidak segera dilakukan pembaruan yang signifikan.

Permasalahan mutu lulusan madrasah tidak dapat dilepaskan dari aspek manajemen kurikulum yang diterapkan. Kurikulum sebagai jantung pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran serta output yang dihasilkan.<sup>7</sup> Manajemen kurikulum yang efektif mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara sistematis dan berkelanjutan. Namun demikian, banyak madrasah yang masih menghadapi kendala dalam aspek manajerial kurikulum, seperti lemahnya perencanaan kurikulum yang berbasis pada analisis kebutuhan, minimnya partisipasi stakeholder dalam pengembangan kurikulum, serta kurangnya mekanisme evaluasi dan perbaikan kurikulum secara berkala.<sup>8</sup> Persoalan manajemen kurikulum ini menjadi semakin kompleks ketika

---

<sup>5</sup> Muhaimin, "Reaktualisasi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran," *Jakarta: Rajawali Pers*, 2009, Hal. 35.

<sup>6</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Prenada Media, 2019), Hal.63.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," 2012, Hal. 174.

<sup>8</sup> Dakir, "Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum," 2019, Hal.46.

madrasah harus mengintegrasikan berbagai jenis kurikulum yang berbeda karakteristiknya, seperti kurikulum pesantren dan kurikulum nasional.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berbasis pondok pesantren juga menghadapi dinamika serupa dalam upaya meningkatkan mutu lulusannya. Perkembangan zaman menuntut madrasah berbasis pondok pesantren, khususnya lembaga salafi seperti Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 tahun Bahrul Ulum untuk menerapkan kurikulum yang beragam dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Idealnya, kurikulum tersebut tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga mencakup aspek pendidikan umum yang relevan dengan tantangan global.<sup>9</sup>

Namun pada kenyataannya, sejak awal berdiri, madrasah ini menerapkan satu jenis kurikulum, yaitu kurikulum pesantren salaf (Pendidikan Guru Agama/PGA) yang bercorak tradisional dan berbasis pada kajian kitab kuning. Kondisi ini menyebabkan lulusannya cenderung hanya menguasai ilmu agama tanpa bekal kompetensi umum yang memadai, sehingga mengalami kesulitan ketika harus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum atau memasuki dunia kerja yang membutuhkan keterampilan lebih luas.

Gap antara idealita dan realitas tersebut mendorong Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang untuk melakukan transformasi kurikuler yang fundamental. Seiring perkembangan

---

<sup>9</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (INIS, 1994), Hal.57.

kebutuhan dan dinamika masyarakat, madrasah ini mulai melakukan inovasi dengan menerapkan kurikulum integratif, yaitu perpaduan antara kurikulum pesantren atau lokal dan kurikulum pendidikan nasional yang proporsional. Model kurikulum integratif dipandang sebagai solusi strategis untuk mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini menjadi masalah klasik dalam pendidikan Islam di Indonesia.<sup>10</sup> Melalui integrasi kurikulum, diharapkan peserta didik dapat memperoleh kompetensi yang holistik, baik dalam aspek keagamaan maupun keilmuan umum, sehingga mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Keunikan model pengembangan kurikulum integratif di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terletak pada upayanya memadukan kurikulum secara bersamaan dengan proporsi yang terukur, yaitu 70% kurikulum pesantren yang menekankan kajian kitab kuning klasik dan mata pelajaran agama, serta 30% kurikulum pendidikan nasional yang mencakup mata pelajaran umum dan sains sesuai standar Kementerian Agama.

Komposisi 70:30 ini menunjukkan komitmen madrasah untuk tetap memprioritaskan penguatan identitas keislaman dan tradisi keilmuan pesantren, sambil tetap membuka ruang bagi pengembangan kompetensi umum dan sains yang diperlukan peserta didik. Integrasi kedua basis kurikulum ini dilakukan tidak sekadar dengan cara penambahan atau penggabungan mata pelajaran,

---

<sup>10</sup> Hasan Langgulung, "Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21," 1988, Hal. 56.

melainkan melalui proses internalisasi nilai-nilai dan konten dari masing-masing kurikulum secara sinergis.

Pendekatan integratif dengan proporsi semacam ini relatif jarang ditemukan di madrasah-madrasah lain yang umumnya menerapkan komposisi seimbang atau bahkan lebih besar porsi kurikulum umumnya, sehingga menjadikan praktik di madrasah ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, terutama dalam hal bagaimana madrasah mengelola kurikulum integratif tersebut untuk tetap menghasilkan lulusan yang berkualitas di kedua aspek.

Manajemen pengembangan kurikulum integratif yang diterapkan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mencakup berbagai aspek strategis yang perlu dieksplorasi secara komprehensif. Aspek-aspek tersebut meliputi bagaimana proses perencanaan kurikulum integratif dengan proporsi 70% pesantren dan 30% nasional dilakukan dengan melibatkan berbagai stakeholder internal dan eksternal, bagaimana struktur organisasi kurikulum dirancang untuk mengakomodasi kedua basis kurikulum tersebut secara efektif, bagaimana implementasi pembelajaran dilaksanakan agar integrasi dapat berjalan optimal meskipun dengan porsi yang tidak seimbang, serta bagaimana sistem evaluasi dan pengembangan berkelanjutan diterapkan untuk memastikan pencapaian tujuan peningkatan mutu lulusan.<sup>11</sup>

Praktik manajemen kurikulum integratif dengan komposisi unik seperti ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model

---

<sup>11</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), Hal.78 .

serupa di lembaga pendidikan Islam lainnya, khususnya madrasah berbasis pesantren yang ingin mempertahankan karakter salafi namun tetap responsif terhadap tuntutan kompetensi global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum integratif dengan proporsi 70% kurikulum pesantren dan 30% kurikulum nasional secara harmonis untuk meningkatkan mutu lulusan. Temuan penelitian ini tidak hanya akan memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam, tetapi juga dapat menjadi rujukan praktis bagi madrasah dan pesantren lain yang hendak mengembangkan model kurikulum serupa dengan tetap memprioritaskan identitas kepesantrenannya.

Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah di Indonesia, sehingga lulusannya memiliki daya saing yang tinggi tanpa kehilangan karakter keislamannya. Dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian **"Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen pengembangan kurikulum integratif untuk meningkatkan mutu lulusan Madrasah Mua'llimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
2. Bagaimana model pengembangan kurikulum integratif yang meningkatkan mutu lulusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
3. Bagaimana dampak pengembangan kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu lulusan Madrasah Mua'llimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi manajemen pengembangan kurikulum integratif untuk meningkatkan mutu lulusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
2. Menjelaskan model pengembangan kurikulum integratif yang meningkatkan mutu lulusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
3. Menganalisis dampak dari pengembangan Kurikulum Integratif terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Mua'llimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi karya ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam kajian manajemen pengembangan kurikulum integratif pada lembaga pendidikan berbasis keislaman seperti madrasah. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan teori dan konsep integrasi kurikulum antara pendidikan umum dan agama yang kontekstual dengan sistem pendidikan pesantren. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat mendukung pengembangan model manajemen kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional pendidikan Islam.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan praktis bagi madrasah dan pesantren lain yang ingin mengembangkan model kurikulum integratif untuk meningkatkan mutu lulusan.
- b. Bagi Pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang praktik manajemen pengembangan kurikulum integratif di madrasah berbasis pesantren, khususnya dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional secara proporsional untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidang agama dan umum.

- c. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan bisa dipergunakan untuk menyelesaikan studi S2 program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## E. Kajian Pustaka

Mempelajari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya atau pengalaman peneliti lain berarti mencari pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti. Dengan kata lain, hasil penelitian sebelumnya bisa menjadi dasar untuk konsep, teori, dan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan.<sup>12</sup> Hasil penelitian sebelumnya serta materi lainnya dapat digunakan sebagai bahan referensi. Referensi tersebut bisa ditemukan dalam jurnal atau laporan penelitian, kedua jenis ini bisa dipakai untuk menyusun struktur studi literatur dan kerangka teoritis.<sup>13</sup>

1. Tesis yang berjudul Manajemen Kurikulum Integratif Pesantren dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MAS Diniyyah Al-Azhar Uaro Bungo Jambi oleh Irma Febriyani.<sup>14</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi manajemen kurikulum integratif di diniyyah Al-Azhar Muaro Bungo mendukung penguatan pendidikan karakter . Adapun tahapannya yaitu: (1) Perencanaan kurikulum meliputi pembekalan intensif kepada

---

<sup>12</sup> Soekarjo Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK," *Jakarta: Rineka Cipta* 201 (2007), Hal.32.

<sup>13</sup> H M Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Bumi Aksara, 2021), Hal.24.

<sup>14</sup> Irma Febriyani, "Manajemen Kurikulum Integratif Pesantren Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di MAS Diniyyah Al-Azhar Muaro Bungo Jambi," 2024.

seluruh stakeholder dilanjutkan dengan pelatihan berkala; (2) Pengorganisasian dengan cara pembagian tugas yang jelas berdasarkan kebijakan langsung dari pengasuh pesantren; (3) pelaksanaan kurikulum berlandaskan otonomi yayasan; (4) evaluasi kurikulum secara berkala yaitu evaluasi bulanan, Sumatif Tengah Semester (STS), Sumatif Akhir Semester (SAS), Sumatif Akhir Semester (SAS) serta menggunakan pedoman evaluasi yang dikenal dengan DIAZ domain.

2. Disertasi yang berjudul Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi Berjan Purworejo oleh Muhlil Musolin.<sup>15</sup> Menggambarkan bagaimana madrasah tersebut menerapkan model kurikulum integratif, khususnya tipe *shared model*, untuk memperkuat mutu pendidikan. Secara umum, kondisi mutu pendidikan di madrasah sudah tergolong baik, mencakup aspek input, proses, dan output. Penerapan kurikulum integratif diatur melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui perencanaan kurikulum yang sesuai standar nasional, pengorganisasian yang berlandaskan regulasi, pelaksanaan pembelajaran yang memenuhi standar kompetensi dan proses, serta evaluasi yang memastikan capaian prestasi akademik maupun nonakademik, kurikulum integratif ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu madrasah.

---

<sup>15</sup> Muhlil Musolin, "Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi Berjan Purworejo" (UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

3. Tesis yang berjudul *Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Binaul Ummah Kabupaten Bantul* oleh Aris Wahyudi.<sup>16</sup> Penelitian ini menggambarkan bagaimana Madrasah Aliyah Binaul Ummah Bantul mengelola kurikulum integratif antara madrasah dan pesantren untuk meningkatkan mutu pendidikan. Integrasi dilakukan melalui empat fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang kemudian menghasilkan model kurikulum yang memadukan visi keilmuan umum dan agama, penguatan keterampilan, serta pembentukan akhlak. Pada tataran isi, integrasi tampak pada penyelarasan materi madrasah dan pesantren, terutama dalam mata pelajaran PAI dan bidang penjurusan. Dampak penerapannya terlihat pada peningkatan mutu lulusan, baik dalam prestasi akademik seperti nilai rapor dan capaian lomba, maupun prestasi nonakademik mencakup sikap, karakter, kedisiplinan, hingga aktivitas kokurikuler dan ekstrakurikuler.
4. Tesis yang berjudul *Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pesantren di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah Guluk Guluk Sumenep* oleh Ilfan Tufail.<sup>17</sup> Penelitian ini menggambarkan bagaimana Madrasah Aliyah 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep mengembangkan

---

<sup>16</sup> Aris Wahyudi, "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Binaul Ummah Kabupaten Bantul," Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

<sup>17</sup> Ilfan Tufail, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pesantren Di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep*, Tesis. Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2023.

kurikulum integratif antara madrasah dan pesantren. Integrasi dilakukan sejak tahap perencanaan, terutama pada penyatuan tujuan kurikulum dan pengorganisasian isi dengan menggunakan *fragmented model*. Pada tahap pelaksanaan, madrasah dan pesantren menggabungkan program-program kurikulum serta supervisi pelaksanaannya agar berjalan selaras. Evaluasi kurikulum dilakukan melalui koordinasi kedua lembaga, mencakup penilaian terhadap konteks, input, proses, dan hasil. Melalui tahapan manajerial ini, pengembangan kurikulum integratif dapat berjalan secara sistematis dan terpadu.

5. Tesis yang berjudul Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo) oleh Ari Budi Santoso.<sup>18</sup> Penelitian ini mengkaji bagaimana SMP Azmania Ponorogo menerapkan manajemen kurikulum integratif untuk meningkatkan mutu lulusan. Proses pengelolaan kurikulum dilakukan melalui empat fungsi manajerial. Pada tahap perencanaan, sekolah merumuskan tujuan, target, dan profil mutu lulusan yang ingin dicapai. Pengorganisasian dilakukan dengan menyusun struktur sekolah, mengatur isi kurikulum, serta membagi peran pendidik dalam proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan berfokus pada pengaturan tugas dan tanggung jawab guru dalam aktivitas belajar mengajar. Sementara itu, pengawasan

---

<sup>18</sup>Ari Budi Santoso, "Manajemen Kurikulum Integratif SMP Azmania Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di SMP Azmania Ronowijayaan Siman Ponorogo)," 2023.

dilakukan secara berkala mulai dari harian hingga akhir tahun, sehingga seluruh kegiatan kurikulum berjalan sesuai arah mutu yang ditetapkan.

6. Artikel jurnal yang berjudul Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Ilmu Sosial Profetik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MA An- Nawawi Berjan Purworejo oleh Sulis Rokhmawanto dkk.<sup>19</sup> Penelitian ini menggambarkan bagaimana MA An-Nawawi Berjan Purworejo mengembangkan kurikulum berbasis ilmu sosial profetik untuk mewujudkan madrasah unggul. Integrasi kurikulum dilakukan dengan memadukan materi umum dan keagamaan sebagai dasar pembentukan nilai transendensi. Nilai humanisme tercermin dari budaya pesantren yang menumbuhkan interaksi sosial positif antarpeserta didik dengan latar belakang beragam. Dalam praktik pembelajaran, madrasah menerapkan metode saintifik untuk mata pelajaran umum, sementara materi keagamaan dan materi terintegrasi disampaikan melalui metode khas pesantren seperti sorogan, bandongan, ceramah, tanya jawab, dan praktik sesuai karakter materi. Integrasi pendekatan ini memperkuat pembentukan karakter sekaligus capaian akademik peserta didik.
7. Artikel jurnal yang berjudul Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Dan SMA, oleh Fajrun Najah Ahmad dkk.<sup>20</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan kurikulum berbasis

---

<sup>19</sup> Sulis Rokhmawanto, Dwi Marlina, Umi Arifah, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Ilmu Sosial Profetik Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul Di MA An Nawawi Berjan Purworejo" 7, no. 1 (2020): Hal. 16–33.

<sup>20</sup> Fajrun Najah Ahmad et.al. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Dan SMA" 1, no.1 (2023), Hal.74.

pesantren di SMA Ma'arif Seputih Banyak meliputi beberapa kegiatan diantaranya: penentuan tujuan, menentukan isi kurikulum, menentukan strategi pembelajaran, dan menentukan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren di SMA Ma'arif Seputih Banyak sangat didukung oleh kemampuan guru yang mengajar. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren juga tampak adanya kitab-kitab salaf (kitab kuning) sebagai sumber belajar beserta metode pembelajaran pesantren seperti bandongan. Sehingga dalam pelaksanaannya SMA Ma'arif Seputih Banyak benar-benar menerapkan pembelajaran layaknya di pesantren. Evaluasi integrasi kurikulum pesantren di SMA Ma'arif Seputih Banyak dilaksanakan dengan didasarkan pada tuntutan masyarakat atau lapangan serta kebutuhan bagi para peserta didik sekarang ini.

8. Artikel jurnal yang berjudul Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based Education*) dengan Nilai-Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi, oleh Gede Agus Jaya Negara dkk.<sup>21</sup> Hasil penelitian membuktikan bahwa pengembangan Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based Education*) dengan Nilai-nilai Karakter untuk meningkatkan kualitas mutu Pendidikan sangat layak digunakan sebagai kurikulum. Implikasi penelitian ini yaitu Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based Education*) dengan Nilai-nilai Karakter dapat

---

<sup>21</sup> Gede Agus Jaya Negara et.al. " Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based Education*) dengan Nilai-Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi" 8 no.1 (2024), Hal 41.

meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Untuk memudahkan pemahaman, keenam penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Penelitian	Posisi	Fokus	Kelemahan Metodologi	Kontribusi
Irma Febriyani (2024)	Mendukung	Penguatan karakter	Analisis tahap manajemen belum mendalam	Praktis-empiris
Muhlil Musolin (2024)	Mendukung	Mutu pendidikan	Validitas data dan uraian analisis lemah	Teoritis-konseptual
Aris Wahyudi (2024)	Mendukung	Integrasi kurikulum madrasah - pesantren dan output mutu	Triangulasi data minim	Integratif-konseptual
Ilfan Tufail (2023)	Mendukung	Penerapan manajemen kurikulum Integratif	Analisis masih deskriptif	Konseptual - aplikatif
Ari Budi Santoso (2023)	Mendukung	Peningkatan mutu lulusan	Tidak ada data pembandingan mutu	Praktis-aplikatif
Sulis Rokhmawanto (2020)	Mendukung	Kurikulum berbasis sosial profetik	Efektivitas integrasi kurang tergali	Teoritis-integratif
Fajrun Najah Ahmad dkk. (2023)	Mendukung	Integrasi kurikulum pesantren dan SMA	Fokus terbatas pada konteks satuan pendidikan tertentu	Praktis-integratif
Gede Agus Jaya Negara dkk. (2022)	Mendukung	Kurikulum OBE berbasis nilai karakter	Tidak membahas implementa	Konseptual -strategis

			si jangka panjang	
--	--	--	-------------------	--

Berdasarkan tabel perbandingan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan signifikan yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya. Meskipun konsep manajemen kurikulum integratif dan peningkatan mutu lulusan telah banyak diteliti secara terpisah dalam konteks madrasah dan pesantren, eksplorasi mendalam mengenai model pengembangan kurikulum integratif dengan proporsi unik 70% kurikulum pesantren dan 30% kurikulum nasional masih relatif jarang, bahkan cenderung belum tereksplorasi secara komprehensif dalam literatur akademik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus integratif dan proporsionalitasnya yang khas, yaitu bagaimana manajemen pengembangan kurikulum dengan komposisi 70:30 diimplementasikan secara sistematis untuk meningkatkan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren salaf. Studi-studi sebelumnya seringkali berpusat pada implementasi manajemen kurikulum integratif secara umum dengan proporsi seimbang atau tanpa penekanan spesifik pada komposisi kurikulum, serta lebih menekankan pada aspek pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dasar.

Namun, penelitian ini secara eksplisit mengkaji bagaimana kurikulum integratif dengan proporsi yang memprioritaskan tradisi pesantren 70% sambil tetap mengintegrasikan kurikulum nasional 30% direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara

sistematis untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang memiliki keseimbangan antara kompetensi keagamaan dan kompetensi umum.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk menghasilkan model atau kerangka kerja manajerial pengembangan kurikulum integratif yang spesifik dan kontekstual untuk madrasah berbasis pesantren salaf. Model yang ada dalam literatur mungkin berasal dari konteks madrasah dengan proporsi kurikulum seimbang atau madrasah yang tidak berbasis pesantren, namun belum tentu relevan sepenuhnya dengan dinamika dan tantangan madrasah yang ingin mempertahankan karakteristik salaf sambil tetap responsif terhadap tuntutan kompetensi global.

Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini muncul dari formulasi model yang mempertimbangkan kekhasan proporsi 70:30 sebagai strategi mempertahankan identitas kepesantrenan, tantangan dalam mengintegrasikan dua sistem kurikulum yang berbeda karakteristiknya, serta tujuan akhir menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu agama (terutama kemampuan membaca dan memahami kitab kuning) tetapi juga memiliki daya saing akademik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan berkiprah di masyarakat luas.

## F. Kerangka Teori

### 1. Kurikulum

#### a. Konsep Kurikulum

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>22</sup> Sukmadinata memberikan pengertian kurikulum sebagai rencana dalam membantu petunjuk dengan metode aktivitas pembelajaran.<sup>23</sup>

Menurut Hamalik, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.<sup>24</sup> Senada dengan itu, Nasution menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.<sup>25</sup>

Sementara itu Rohman menyatakan bahwa kurikulum dirancang dengan prinsip bahwa peserta didik menjadi pusat dalam pengembangan kompetensinya. Kurikulum tersebut bertujuan

---

<sup>22</sup> “Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003. Hal.15

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). Hal. 5

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, “Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum,” 2019, Hal 10.

<sup>25</sup> Sorimuda Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1964), Hal.5.

membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>26</sup>

Lebih lanjut, Sanjaya mendefinisikan bahwa kurikulum tidak hanya mencakup sejumlah mata pelajaran saja, tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti gedung sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain yang disediakan sekolah untuk mempengaruhi perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>27</sup>

Sedangkan, Zainal Arifin mengartikan kurikulum sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan tentang tujuan, materi, serta isi pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup> Menurut Rusdiana dan Ratnawulan, kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi: 1) Kurikulum sebagai suatu ide 2) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, 3) Kurikulum sebagai suatu

---

<sup>26</sup> Abdul Rohman, "Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek," *Semarang: CV. Karya Abadi Jaya*, 2015, Hal 12.

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2011), Hal.9.

<sup>28</sup> Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi Dan Inovasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), Hal.2.

kegiatan, 4) Kurikulum sebagai suatu hasil.<sup>29</sup> Lebih lanjut, kurikulum sekolah memiliki tujuan spesifik yang dijabarkan oleh Rukoma dan Matshe: 1) kurikulum sekolah bertujuan untuk menyediakan kesempatan bagi seluruh siswa untuk belajar dan meraih prestasi. 2) kurikulum sekolah bertujuan untuk menumbuhkan aspek spiritual, moral, sosial, dan budaya siswa supaya mereka siap berkontribusi di masyarakat yang adil, melanjutkan pendidikan, memasuki dunia kerja, serta mampu mengambil keputusan yang bijak sepanjang hidup mereka.

Dengan kata lain, pemahaman tentang kurikulum telah berkembang dari definisi awal yang sempit sebagai materi pembelajaran menjadi pengertian yang lebih komprehensif, yang melibatkan semua upaya dan kegiatan yang dilakukan sekolah untuk memengaruhi proses pembelajaran dan pengalaman belajar siswa.<sup>30</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah rencana pendidikan yang menyeluruh yang mencakup tujuan, isi pembelajaran, dan pengalaman belajar siswa di sekolah. Kurikulum tidak hanya berupa dokumen tertulis, tetapi juga meliputi seluruh proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil, dan siap berkontribusi dalam masyarakat. Dengan kata lain, kurikulum adalah

---

<sup>29</sup> Rusdiana and Elis Ratnawulan, *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah* (Arsad Press, 2022). Hal.25

<sup>30</sup> Monica Maletsepe Rakoma and P F A Matshe, "The Reality about the Curriculum Control and Its Management in the South African Context," *Mediterranean Journal of Social Sciences* 5, no. 16 (2014): Hal.442.

pedoman lengkap yang digunakan sekolah untuk membimbing siswa mencapai tujuan pendidikan melalui berbagai pengalaman belajar yang terencana dan terarah.

b. Prinsip Penyusunan Kurikulum

Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah menyebutkan prinsip penyusunan kurikulum madrasah meliputi Berpusat pada peserta didik, Kontekstual, Esensial, Akuntabel, Melibatkan berbagai pemangku kepentingan.<sup>31</sup>

1) Berpusat pada peserta didik, yaitu proses pembelajaran harus mengakomodasi berbagai potensi, kebutuhan pertumbuhan dan tahap belajar, serta kepentingan siswa. Prinsip kurikulum yang berorientasi pada siswa menekankan bahwa kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, karena mereka merupakan subjek utama dalam pendidikan.<sup>32</sup>

Sukmadinata menegaskan bahwa prinsip ini mewajibkan kurikulum untuk mempertimbangkan perbedaan individu siswa, baik dalam aspek fisik, psikologis, maupun sosial budaya.<sup>33</sup>

2) Bersifat kontekstual, yang mencerminkan keunikan dan kesesuaian dengan ciri khas madrasah, konteks sosial budaya serta lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus untuk MAK), dan

---

<sup>31</sup>Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, "Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah," 2022.Hal.9.

<sup>32</sup> Hamalik, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum," 2019. Hal.16.

<sup>33</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Hal.59.

mencerminkan karakteristik atau kekhususan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (khusus untuk madrasah inklusif). Prinsip kontekstual dalam kurikulum bermakna bahwa isi pembelajaran harus dihubungkan dengan kondisi kehidupan nyata siswa dan mendorong mereka untuk membangun keterkaitan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

- 3) Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di madrasah. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas dan mudah dipahami. Idi menegaskan bahwa kurikulum yang esensial berfokus pada kompetensi inti dan pengetahuan fundamental yang menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran selanjutnya.<sup>35</sup> Hamalik menambahkan bahwa prinsip esensial juga mencakup penyajian kurikulum dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam implementasinya.<sup>36</sup>

- 4) Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual. Kurikulum yang akuntabel harus memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang jelas untuk memastikan bahwa implementasi

---

<sup>34</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2012). Hal. 19.

<sup>35</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Gaya Media Pertama, 2011). Hal. 47.

<sup>36</sup> Hamalik, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum," 2019. Hal.56.

kurikulum berjalan sesuai dengan rencana dan menghasilkan output yang terukur.<sup>37</sup>

- 5) Melibatkan berbagai pihak terkait. Pengembangan kurikulum madrasah melibatkan komite madrasah serta berbagai pihak terkait, seperti orang tua, organisasi, berbagai pusat dan dunia kerja (khusus untuk MAK), di bawah koordinasi dan pengawasan Kementerian Agama sesuai dengan wewenangnya.

c. Komponen Kurikulum

Komponen adalah elemen yang terintegrasi dan berperan secara fungsional yang tidak bisa dipisahkan dari sistem kurikulum, karena komponen tersebut memiliki fungsi penting dalam membentuk sistem kurikulum itu sendiri.<sup>38</sup> Sukmadinata menjelaskan dalam konteks sebagai sistem, kurikulum terdiri dari elemen-elemen yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang lengkap untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>39</sup> Hal ini menegaskan bahwa kurikulum harus memiliki komponen yang lengkap dan berfungsi dengan baik agar dapat dikategorikan sebagai kurikulum yang efektif, karena hilangnya salah satu komponen dapat mengurangi kinerja kurikulum secara keseluruhan.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Hal.52.

<sup>38</sup> Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru," 2016.Hal.87.

<sup>39</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Hal.102.

<sup>40</sup> Hamalik, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum," 2019. Hal.82.

Berdasarkan panduan pengembangan kurikulum operasional madrasah, terdapat empat komponen utama dalam kurikulum operasional madrasah (Kurikulum Merdeka) meliputi karakteristik madrasah, visi misi dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran.<sup>41</sup>

1) Karakteristik madrasah

Karakteristik madrasah merupakan deskripsi tentang keunikan madrasah, siswa, guru, staf pendidikan, fasilitas, kemitraan, sumber dana potensial, dan lingkungan sosial budaya. Pengidentifikasian karakteristik madrasah ini harus meliputi analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi agar dapat menghasilkan kurikulum yang realistis dan bisa diterapkan.<sup>42</sup>

2) Visi, misi, tujuan

Visi menunjukkan arah jangka panjang madrasah dan menggambarkan peran peserta didik sebagai subjek utama yang ingin diwujudkan sesuai hasil analisis karakteristik madrasah. Misi menjelaskan langkah atau cara yang ditempuh madrasah untuk mewujudkan visi tersebut. Adapun tujuan merupakan sasaran akhir kurikulum madrasah yang berpengaruh langsung pada perkembangan peserta didik serta mencerminkan tahapan penting yang sejalan dengan misi. Hamalik menegaskan bahwa visi, misi,

---

<sup>41</sup>Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, "Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah."Hal.11.

<sup>42</sup> Dakir, "Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum." Hal. 27.

dan tujuan adalah elemen dasar yang menentukan arah serta fokus seluruh kegiatan pendidikan di sekolah.<sup>43</sup>

### 3) Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran merupakan bentuk pengaturan madrasah dalam menyusun muatan kurikulum, rentang waktu, dan beban belajar, serta mengelola proses pembelajaran agar mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran (CP), Profil Pelajar Pancasila, dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan.<sup>44</sup> Dalam pelaksanaannya, pembelajaran mencakup tiga komponen utama, yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin, serta kegiatan ekstrakurikuler.<sup>45</sup>

Nasution menjelaskan bahwa pengorganisasian pembelajaran mencakup pengaturan struktur kurikulum, alokasi waktu, dan pengelompokan mata pelajaran yang dirancang untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pembelajaran.<sup>46</sup> Sementara, organisasi kurikulum yang baik memfasilitasi pengalaman belajar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>43</sup> Hamalik, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum," 2019. Hal.97-98.

<sup>44</sup> Rofiatun Nisa, Annisa Nidaur Rohmah, and Abu Amar, "Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah Untuk Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Lamongan," *TAAWUN* 4, no. 02 (2024): Hal. 390–400.

<sup>45</sup> Annisa Nidaur Rohmah, "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah," *IBTIDA'* 5, no. 1 (2024): Hal. 61–79.

<sup>46</sup> Nasution, *Asas-Asas Kurikulum..*, Hal.45-48.

yang bermakna dan memungkinkan peserta didik mengembangkan kompetensi secara bertahap.<sup>47</sup>

#### 4) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran mencakup dua lingkup, yaitu tingkat madrasah dan tingkat kelas. Pada level madrasah, perencanaan meliputi penyusunan Capaian Pembelajaran (yang telah ditetapkan pemerintah), penyusunan alur tujuan pembelajaran disertai gambaran umum asesmen serta sumber belajar untuk kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar, serta penyusunan program-program prioritas madrasah. Sementara itu, pada level kelas, perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar beserta perangkat ajarnya.

Sanjaya menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif harus memuat unsur-unsur seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, metode dan strategi yang digunakan, media serta sumber belajar, dan teknik penilaian hasil belajar.<sup>48</sup>

Sukmadinata memperkuat pandangan tersebut dengan menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran perlu bersifat lentur dan dapat

---

<sup>47</sup> Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi Dan Inovasi*. Hal.55.

<sup>48</sup> Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Hal. 68-70.

menyesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan tanpa mengurangi inti dari tujuan yang hendak dicapai.<sup>49</sup>

d. Unsur-unsur kurikulum

Suatu kurikulum memiliki empat unsur pokok yaitu: tujuan, isi pelajaran (*content atau material*) dan metode, evaluasi (*assesment*) dan umpan balik. Keempat unsur ini saling berkaitan satu sama lain. Perubahan salah satu unsur atau aspek itu akan menimbulkan perubahan juga pada unsur lainnya. Setiap unsur tersebut harus mendapat perhatian dan dipelajari dalam rangka proses pengembangan kurikulum.<sup>50</sup>

e. Pengembangan Kurikulum

Untuk mewujudkan madrasah yang mandiri, berkualitas, dan mampu bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan serta nilai-nilai religius yang mencerminkan kedekatan antara guru dan peserta didik, madrasah diberikan kebebasan serta kewenangan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri. Pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses yang bersifat kompleks dan terus berkembang, yang menuntut berbagai keputusan terkait apa yang perlu diajarkan, bagaimana proses pembelajarannya dilakukan, serta bagaimana hasilnya dievaluasi.<sup>51</sup>

Proses pengembangan kurikulum harus melibatkan guru sebagai pelaksana utama kurikulum agar kurikulum yang dikembangkan dapat

---

<sup>49</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek...*, Hal.127.

<sup>50</sup> Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," 2012. Hal.124.

<sup>51</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek...*, Hal.150.

diimplementasikan dengan baik.<sup>52</sup> Pengembangan kurikulum pada madrasah dengan ketentuan sebagai berikut;

- 1) Kurikulum operasional yang diterapkan di madrasah disusun dan dikelola oleh madrasah dengan tetap berpedoman pada struktur kurikulum yang telah ditetapkan Pemerintah.
- 2) Kurikulum operasional yang disusun harus selaras dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan kondisi daerah atau kearifan lokal.
- 3) Dalam proses pengembangan dan pengelolaan kurikulum operasional, satuan pendidikan dianjurkan melibatkan instansi terkait, komite madrasah, dan masyarakat.
- 4) Komponen kurikulum operasional yang digunakan meliputi karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, tujuan, serta kekhasan madrasah, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, madrasah dapat memakai, mengubah, atau menyesuaikan contoh modul ajar dari pemerintah maupun sumber lain yang relevan, serta cukup melampirkan beberapa contoh RPP atau modul ajar yang mewakili inti rangkaian pembelajaran.
- 6) Madrasah mempunyai kebebasan dalam menentukan format dan sistematika penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah.

---

<sup>52</sup> Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik...*, Hal.47.

- 7) Petunjuk lebih rinci mengenai pengembangan kurikulum operasional madrasah dituangkan dalam panduan yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal.

## 2. Manajemen Pengembangan Kurikulum

### a. Konsep manajemen pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan proses merancang kurikulum agar menghasilkan rencana yang komprehensif dan terperinci. Kegiatan ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan serta tuntutan masyarakat.<sup>53</sup>

Proses ini berkaitan dengan pemilihan serta pengaturan berbagai komponen dalam situasi belajar-mengajar, seperti penetapan jadwal, pengelolaan kurikulum, perumusan tujuan yang disarankan, penentuan mata pelajaran, kegiatan, sumber belajar, dan instrumen penilaian. Pengembangan kurikulum juga mencakup penyusunan sumber dan unit pembelajaran, rencana unit, serta garis besar pelajaran lainnya guna mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>54</sup>

Lebih lanjut, Hamalik menggambarkan pengembangan kurikulum sebagai proses yang dinamis. Ini berarti kurikulum harus mampu merespons berbagai tuntutan perubahan, baik itu perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi, maupun

---

<sup>53</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek..*, Hal. 102.

<sup>54</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 184.

pengaruh globalisasi.<sup>55</sup> Senada dengan itu, Olivia mendefinisikan "*Curriculum development is seen here as the process for making programmatic decisions and for revising the products of those decisions on the basis of continuous and subsequent evaluation*".<sup>56</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses pengambilan keputusan terkait program serta penyempurnaan hasil keputusan tersebut yang dilakukan berdasarkan evaluasi secara terus-menerus.

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan proses yang bersifat menyeluruh dan berkesinambungan. Dengan kata lain, manajemen ini adalah proses sosial yang penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>57</sup> Nurul Huda dalam Abdi menjelaskan bahwa manajemen pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan terstruktur dalam mengelola kurikulum secara kooperatif, menyeluruh, sistematis, dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaannya menuntut adanya kerja tim yang solid, dukungan sumber daya yang memadai, strategi yang efektif dan efisien, serta keselarasan yang kuat dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cetakan Ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2012), Hal.71.

<sup>56</sup> Olivia Peter F, *Developing the Curriculum*, 2nd ed. (Canada: Scott, Foresman/Little, Brown College Division, 1988). Hal. 34.

<sup>57</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum..*, Hal.10,

<sup>58</sup> Abdi Abdi, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 1 (2023): Hal.107–130, <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3222>.

Manajemen kurikulum yang juga dikenal sebagai manajemen pengembangan kurikulum merupakan keterampilan manajerial yang mencakup kemampuan merencanakan, mengorganisir, mengelola, dan mengendalikan seluruh aspek kurikulum. Yuyun Elizabeth dkk. menegaskan dalam penelitiannya bahwa manajemen kurikulum merupakan kompetensi penting dalam pengelolaan kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan yang bersifat kooperatif, menyeluruh, sistemik, dan sistematis dengan tujuan utama memastikan tercapainya sasaran kurikulum.<sup>59</sup> Dalam konteks madrasah berbasis pesantren, proses manajemen pengembangan kurikulum menjadi lebih rumit karena harus memadukan nilai-nilai kepesantrenan dengan standar pendidikan nasional..

Sehingga dapat disintesis bahwa manajemen pengembangan kurikulum adalah serangkaian proses sistematis, terencana, dan terkoordinasi dalam merancang, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kurikulum dengan melibatkan berbagai sumber daya dan stakeholder untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang siap menghadapi tantangan zaman.

#### b. Dimensi Manajemen Pengembangan Kurikulum

---

<sup>59</sup> Yuyun Elizabeth Patras Bukman Lian, Rais Hidayat, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Pada Organisasi Melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin Dan Keadilan Organisasi," *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi* 4, no. 1 (2019). Hal.82.

Terdapat beberapa dimensi dalam manajemen pengembangan kurikulum, diantaranya:

1) Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan tahap fundamental dan strategis dalam manajemen pengembangan kurikulum. Hamalik menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum adalah kegiatan yang sistematis dalam merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai, menentukan strategi dan metode yang akan digunakan, serta menetapkan program-program pendidikan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Perencanaan yang matang akan menentukan keberhasilan implementasi kurikulum secara keseluruhan. Hasil nyata dari tahap ini adalah *blue print* (cetak biru) yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan.<sup>60</sup>

Sukmadinata menegaskan bahwa perencanaan kurikulum mencakup kegiatan mengidentifikasi kebutuhan pendidikan, merumuskan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, menentukan isi atau materi pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan. Proses perencanaan ini harus dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal lembaga pendidikan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," 2012. Hal. 151-152 .

<sup>61</sup> Sukmadinata, N.S. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017. Hal.102.

Indikator dari dimensi perencanaan kurikulum meliputi analisis kebutuhan kurikulum, perumusan tujuan, penyusunan struktur kurikulum, penetapan strategi pembelajaran, penjadwalan pelaksanaan kurikulum, pengalokasian sumber daya.<sup>62</sup>

## 2) Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan tahap krusial dimana kurikulum yang telah direncanakan diterjemahkan ke dalam praktek pembelajaran yang nyata. Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan blue print yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya.<sup>63</sup>

Miller dan Seller dalam Rusman (2018: 76-77) menekankan bahwa implementasi kurikulum bukan sekadar melaksanakan apa yang tertulis dalam dokumen kurikulum, tetapi merupakan proses yang dinamis yang memerlukan adaptasi, kreativitas, dan profesionalisme guru dalam menerjemahkan kurikulum sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik.<sup>64</sup>

Implementasi yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang filosofi, tujuan, dan substansi kurikulum. Indikator dari dimensi implementasi kurikulum ini meliputi pelaksanaan proses pembelajaran, penggunaan metode dan media

---

<sup>62</sup> Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," 2012. Hal. 154.

<sup>63</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum..., Hal. 74.

<sup>64</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum..., Hal. 76-77.

pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, pengelolaan kelas, penyesuaian kurikulum dengan karakteristik peserta didik, pengintegrasian materi kurikulum.<sup>65</sup>

### 3) Monitoring dan Evaluasi kurikulum

Monitoring dan evaluasi merupakan komponen vital dalam manajemen pengembangan kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Arikunto dan Jabar mendefinisikan monitoring dan evaluasi kurikulum sebagai proses pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan kurikulum. Kedua kegiatan ini saling melengkapi dan harus dilakukan secara terintegrasi.<sup>66</sup>

Lebih mendalam, Arikunto dan Jabar menekankan bahwa evaluasi kurikulum harus mencakup evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), dan evaluasi hasil (*product evaluation*). Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) ini memberikan gambaran holistik tentang keberhasilan kurikulum dari berbagai dimensi.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, Hal. 78-85.

<sup>66</sup> Arikunto, S., & Jabar,. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 2014, Hal. 1-2.

<sup>67</sup> *Ibid.*, Hal. 4-5.

Hamalik menambahkan bahwa hasil monitoring dan evaluasi harus ditindaklanjuti dengan perbaikan dan pengembangan kurikulum. Tanpa tindak lanjut yang konkret, monitoring dan evaluasi menjadi sia-sia. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme *feedback* yang efektif dan komitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.<sup>68</sup> Indikator dari dimensi ini adalah Pelaksanaan supervisi kurikulum secara berkala, evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, penilaian efektivitas metode pembelajaran, monitoring pelaksanaan program kurikulum, feedback dan tindak lanjut hasil evaluasi.<sup>69</sup>

#### 4) Pelatihan

Pelatihan dalam konteks pengembangan kurikulum sebagai upaya sistematis dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru serta tenaga kependidikan dalam memahami, mengimplementasikan, dan mengembangkan kurikulum secara efektif.<sup>70</sup> Mulyasa (2014: 146-148) menjelaskan bahwa pelatihan pengembangan kurikulum harus dirancang secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan nyata guru di lapangan (need assessment), menggunakan metode pelatihan yang bervariasi

---

<sup>68</sup> Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," 2012. Hal.267-268.

<sup>69</sup> Arikunto, S., & Jabar,. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 2014, Hal.8-18.

<sup>70</sup> Sagala, S. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (2013). Hal.192.

dan partisipatif, serta dilengkapi dengan program pendampingan dan tindak lanjut.<sup>71</sup>

Pelatihan yang efektif bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mempraktikkan dan mendapatkan umpan balik. Indikator dari dimensi ini mencakup program pelatihan kurikulum, workshop pengembangan perangkat pembelajaran, pendampingan implementasi kurikulum, pelatihan metodologi pembelajaran.<sup>72</sup>

#### 5) Fasilitas

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan komponen pendukung yang sangat penting dalam manajemen pengembangan kurikulum. Barnawi dan Arifin mendefinisikan fasilitas kurikulum sebagai seluruh sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung terlaksananya proses pengembangan dan implementasi kurikulum secara optimal. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, kurikulum yang dirancang dengan baik pun akan sulit diimplementasikan secara efektif.<sup>73</sup>

Lebih mendalam, Barnawi dan Arifin menegaskan bahwa manajemen fasilitas kurikulum tidak hanya berkaitan dengan pengadaan, tetapi juga mencakup perencanaan kebutuhan,

---

<sup>71</sup> Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. 2014. Hal .146-148.

<sup>72</sup> Sagala, S. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (2013). Hal.196-202.

<sup>73</sup> Barnawi & Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. 2017. Hal.47.

pengorganisasian, pemeliharaan, inventarisasi, dan evaluasi pemanfaatan fasilitas. Manajemen fasilitas yang baik akan menjamin ketersediaan, kelayakan, dan keberlanjutan penggunaan fasilitas untuk mendukung kurikulum.<sup>74</sup>

Hamalik menambahkan bahwa di era digital seperti sekarang, fasilitas teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan abad 21. Fasilitas seperti komputer, internet, LCD proyektor, dan learning management system harus tersedia dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru dan peserta didik.<sup>75</sup>

Indikator dari dimensi fasilitas ini adalah ketersediaan ruang belajar yang memadai, kelengkapan media dan alat pembelajaran, ketersediaan laboratorium dan perpustakaan, fasilitas informasi dan komunikasi, bahan ajar dan sumber belajar, pemeliharaan dan perawatan fasilitas.<sup>76</sup>

#### 6) Partisipasi Stakeholder

Partisipasi stakeholder merupakan dimensi yang sangat penting dalam manajemen pengembangan kurikulum karena kurikulum tidak dapat dikembangkan dan diimplementasikan secara efektif tanpa dukungan dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak yang berkepentingan. Oliva dan Gordon mendefinisikan partisipasi

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, Hal.49-50.

<sup>75</sup> Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," 2012. Hal.195-197.

<sup>76</sup> Barnawi & Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. 2017. Hal.52-63.

stakeholder sebagai keterlibatan aktif dan bermakna dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, administrator sekolah, masyarakat, dunia usaha dan industri, serta pemerintah, dalam seluruh proses pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum.<sup>77</sup>

Hamalik menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum dengan melibatkan berbagai stakeholder akan menghasilkan kurikulum yang lebih komprehensif, realistis, dan dapat diterima oleh semua pihak. Dengan demikian, kurikulum akan lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.<sup>78</sup> Indikator dari dimensi ini meliputi keterlibatan guru dalam penyusunan kurikulum, partisipasi orang tua dalam program kurikulum, komunikasi dan koordinasi antar stakeholder, peran komite sekolah dalam pengembangan kurikulum.<sup>79</sup>

c. Fungsi/tahapan manajemen pengembangan kurikulum

Dalam konteks penelitian ini, kerangka manajemen kurikulum yang akan digunakan mengacu pada pandangan Rusman, yang meliputi empat fungsi utama: perencanaan kurikulum, organisasi kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.<sup>80</sup> Fungsi-fungsi manajemen kurikulum tersebut harus dilaksanakan secara berurutan dan

---

<sup>77</sup> Oliva & Gordon, *Developing the Curriculum*, Hal. 128.

<sup>78</sup> Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," 2012. Hal.183-184.

<sup>79</sup> Oliva & Gordon, *Developing the Curriculum*, Hal. 134-140.

<sup>80</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, Hal.56.

saling terkait untuk mencapai efektivitas pengelolaan kurikulum.<sup>81</sup> Penerapan tahapan-tahapan ini secara terstruktur esensial untuk memastikan setiap intervensi pendidikan berkontribusi pada pencapaian standar kualitas lulusan yang optimal. Adapun perinciannya sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan proses merancang berbagai kesempatan belajar yang bertujuan membimbing peserta didik menuju perubahan perilaku yang diharapkan, sekaligus menilai sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi.<sup>82</sup> Dalam proses perencanaan kurikulum, setidaknya terdapat lima aspek yang memengaruhi penyusunan dan pengambilan keputusan, yaitu landasan filosofis, isi atau materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, serta sistem pembelajaran.<sup>83</sup>

Tujuan perencanaan kurikulum disusun berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian yang mempertimbangkan kekuatan sosial, perkembangan masyarakat, kebutuhan peserta didik, serta gaya belajar siswa.<sup>84</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>81</sup> Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," 2012. Hal. 96.

<sup>82</sup> Hamalik, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum," 2019. Hal.183.

<sup>83</sup> Rusdiana and Ratnawulan, *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Hal.89.

<sup>84</sup> Abdul Hamid, Evi Gusliana, and Salamun, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Penerbit Adab, 2017). Hal.73.

Dalam proses penyusunannya, sejumlah keputusan penting harus ditetapkan, dan keputusan tersebut perlu diarahkan pada spesifikasi yang sesuai dengan kriteria tertentu. Perencanaan pembelajaran menjadi bagian yang sangat krusial dalam perencanaan kurikulum karena proses pembelajaran memiliki dampak yang lebih langsung terhadap peserta didik dibandingkan kurikulumnya sendiri.<sup>85</sup>

Perencanaan kurikulum sangat bergantung pada proses pengembangan dan tujuan kurikulum yang berfungsi sebagai penghubung berbagai teori pendidikan yang digunakan. Oemar Hamalik menyatakan bahwa perencanaan kurikulum merupakan proses sosial yang rumit yang menuntut beragam jenis serta tingkatan pengambilan keputusan.<sup>86</sup>

Perencanaan ini berperan sebagai pedoman atau instrumen manajemen yang memuat arahan mengenai jenis dan sumber daya manusia yang dibutuhkan, media pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah yang harus dilakukan, sumber pendanaan, tenaga dan fasilitas yang diperlukan, sistem pemantauan dan evaluasi, serta peran seluruh unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Abdul Fattah Nasution et al., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka," *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): Hal.201–211.

<sup>86</sup> Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," 2012. Hal.139.

<sup>87</sup> Wahyu Maulana, Munawir Hidayah, and Meiry Halijah, *Manajemen Kurikulum* (PT. Indragiri Dot Com, 2023).Hal.43.

Selain itu, perencanaan kurikulum berperan sebagai pendorong dalam pelaksanaan sistem pendidikan agar menghasilkan capaian yang maksimal. Dalam prosesnya, perencanaan kurikulum juga perlu mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik proses belajar, serta cakupan pengetahuan berdasarkan hierarki keilmuan.<sup>88</sup> Terdapat lima komponen utama yang harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan kurikulum, yaitu perumusan tujuan dan sasaran yang jelas, penyusunan isi kurikulum, penentuan kegiatan belajar, pemilihan sumber yang digunakan, serta pelaksanaan evaluasi atau penilaian.<sup>89</sup>

a) Perumusan tujuan dan target yang jelas, mencakup penentuan capaian pembelajaran, waktu pencapaiannya, serta metode untuk mewujudkannya. Tujuan yang terukur memberikan arah yang jelas dalam perencanaan dan memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif..<sup>90</sup>

b) Perumusan isi kurikulum mencakup penyusunan fakta dan konsep yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Konten kurikulum merupakan rangkaian bahan yang telah dianalisis serta dikelompokkan dalam mata pelajaran. Isi kurikulum meliputi berbagai materi yang digunakan dalam proses belajar-

---

<sup>88</sup> Dakir, "Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum". Hal.45.

<sup>89</sup> Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...*, Hal. 176-181.

<sup>90</sup> Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014).Hal.57.

mengajar, seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang disatukan ke dalam setiap materi pelajaran.

c) Kegiatan atau aktivitas belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas tersebut diberikan kepada peserta didik dalam proses belajar-mengajar dan disusun sedemikian rupa agar memungkinkan mereka memperoleh materi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, berbagai tujuan yang dirumuskan, terutama tujuan utama kurikulum, dapat tercapai secara optimal.<sup>91</sup>

d) Sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan meliputi buku dan bahan cetak lainnya, perangkat lunak komputer, film dan kaset video, rekaman audio, televisi, proyektor, serta CD-ROM interaktif.

e) Evaluasi atau penilaian merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Proses penilaian dilaksanakan secara bertahap, berkelanjutan, dan dengan prinsip keterbukaan.<sup>92</sup>

## 2) Pengorganisasian Kurikulum

Salah satu hal penting dalam pengembangan kurikulum adalah memahami aspek yang berkaitan dengan organisasi

---

<sup>91</sup> Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Hal.156.

<sup>92</sup> Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 2013. Hal. 176-181.

kurikulum. Organisasi kurikulum merupakan pola atau rancangan penyusunan materi yang bertujuan membantu peserta didik lebih mudah memahami dan mempelajari isi pelajaran, sekaligus memfasilitasi mereka dalam menjalankan berbagai aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.<sup>93</sup>

Tujuan pendidikan yang ditetapkan turut memengaruhi pola atau rancangan kurikulum, karena tujuan tersebut menjadi dasar dalam memilih, merancang, dan mengelola seluruh pengalaman serta kegiatan belajar di sekolah. Secara umum, bentuk organisasi kurikulum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *Separated Subject Curriculum*, *Corelated Curriculum*, *Intergrated Curriculum*.<sup>94</sup>

a) *Separated Subject Curriculum* (Kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran yang terpisah). Model ini menyajikan mata pelajaran secara terpisah satu sama lain. Setiap bidang studi berdiri sendiri dengan struktur, materi, dan urutannya masing-masing. Ciri-ciri nya antara lain: (1) Materi pelajaran cenderung banyak serta menuntut hafalan, (2) Satuan pendidikan pada jenjang yang sama wajib mengikuti struktur kurikulum yang telah ditetapkan, (3) Kurikulum kurang memperhatikan kemampuan, latar budaya, dan pengalaman peserta didik.

---

<sup>93</sup> Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): Hal.52–75.

<sup>94</sup> Abu Ahmadi, "Pengantar Kurikulum," *Surabaya: Bina Ilmu*, 1984. Hal 30-31.

Adapun manfaat dari kurikulum ini antara lain: (1) Pengetahuan disajikan secara sistematis, runtut, dan logis. (2) Organisasi kurikulumnya sederhana sehingga mudah diterapkan, (3). mudah dinilai, (4) Masih relevan diterapkan pada pendidikan tinggi, (5) kurikulum ini telah digunakan berabad-abad.<sup>95</sup>

b) *Corelated Curriculum* (Kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran yang digabungkan). Dalam model ini, beberapa mata pelajaran yang sebelumnya terpisah kemudian digabungkan atau dikorelasikan sehingga membentuk hubungan yang saling menguatkan. Kelebihan dari kurikulum ini adalah: (1) Korelasi antara mata pelajaran memajukan integrasi pengetahuan murid, (2) Minat murid bertambah, (3) Pengertian sesuatu akan lebih mendalam.<sup>96</sup>

c) *Intergrated Curriculum* (Kurikulum yang Dipadukan) Model ini menghilangkan batas-batas antar mata pelajaran dengan menyatukan seluruh bahan ajar ke dalam tema, aktivitas, kebutuhan peserta didik, serta konteks kehidupan sosial. Fokus pembelajaran berpusat pada pengalaman belajar yang menyeluruh.<sup>97</sup>

### 3) Pelaksanaan Kurikulum

---

<sup>95</sup> Naniek Kusumawati and Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar* (CV. Ae Media Grafika, 2017). Hal 45.

<sup>96</sup> Ahmadi, "Pengantar Kurikulum. Hal 30.

<sup>97</sup> *Ibid.*, Hal.31.

Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan atau *actuating* merupakan tahap penting dalam manajemen yang berfokus pada upaya menggerakkan seluruh komponen agar rencana dan struktur organisasi yang telah disusun dapat diwujudkan secara nyata.<sup>98</sup> Pada tahap ini terdapat tiga aktivitas utama, yaitu motivasi, komunikasi, dan pengendalian.<sup>99</sup> Ketiganya berfungsi mendorong individu maupun kelompok untuk bekerja sesuai arah yang telah ditetapkan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Dalam konteks implementasi kurikulum, tahap pelaksanaan membutuhkan penyesuaian berkelanjutan serta evaluasi yang sistematis. Proses ini memastikan bahwa kurikulum tetap relevan, efektif, dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan peserta didik. Melalui penyesuaian dan evaluasi yang tepat, kurikulum dapat terus ditingkatkan serta disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan zaman.<sup>100</sup> Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat terjaga dan tujuan pendidikan dapat dicapai secara lebih optimal.<sup>101</sup>

Pelaksanaan atau implementasi kurikulum merupakan proses menjalankan program kurikulum yang telah dirancang pada tahap pengembangan, kemudian diuji melalui praktik pembelajaran

---

<sup>98</sup> George R Terry, "Prinsip-Prinsip Manajemen," 2008. Hal 64.

<sup>99</sup> Wiji Hidayati, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi" 1, no. November (2016): Hal. 195–225.

<sup>100</sup> Muh Ibnu Sholeh et al., *Manajemen Kurikulum* (CV. Gita Lentera, 2024). Hal.65.

<sup>101</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, Hal. 177.

yang disesuaikan dengan kondisi lembaga serta karakteristik peserta didik, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun fisik. Implementasi ini berlangsung pada dua level, yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas, yang saling terkait dalam memastikan kurikulum berjalan sesuai arah yang telah ditetapkan.<sup>102</sup>

Abdi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa implementasi pengembangan kurikulum meliputi tiga tahapan utama. Pertama, pengembangan program, mencakup penyusunan program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, hingga harian, termasuk pula layanan bimbingan konseling dan kegiatan remedial bagi peserta didik. Kedua, pelaksanaan pembelajaran, yaitu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang bertujuan menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Ketiga, evaluasi, yaitu rangkaian penilaian yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum dalam satu semester hingga penilaian akhir, baik formatif maupun sumatif.

Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai ketercapaian tujuan serta menjadi dasar perbaikan pelaksanaan kurikulum pada tahap berikutnya.<sup>103</sup>

Supervisi pelaksanaan kurikulum merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa implementasi

---

<sup>102</sup> Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," 2012. Hal.173-180.

<sup>103</sup> Abdi, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan". *Journal of Islamic Education Management*, Vol.8.1. (2023). Hal. 107-130.

kurikulum berjalan sesuai dengan perencanaan, standar, serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Supervisi kurikulum mencakup seluruh upaya yang dilakukan oleh supervisor dalam bentuk bantuan profesional, bimbingan, motivasi, nasihat, dan pengarahan guna meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan guru ini pada akhirnya diharapkan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar peserta didik.<sup>104</sup> Kegiatan supervisi ini dilakukan oleh supervisor atau pengawas internal (kepala sekolah/sekolah) dan supervisor eksternal (petugas khusus dari Dinas Pendidikan atau Departemen Agama). Setelah kurikulum terencanakan, maka siap untuk dilaksanakan oleh para guru.

Dalam pelaksanaan tersebut sekolah/madrasah harus mensupervisi bagaimana pelaksanaannya, agar berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan kurikulum.<sup>105</sup> Ada beberapa kegiatan dalam supervisi pelaksanaan kurikulum.<sup>106</sup> Sebagai berikut:

- a) Membantu guru mengembangkan kemampuan melaksanakan kurikulum. Kemampuan melaksanakan kurikulum ini meliputi:

---

<sup>104</sup> Mawardi Mawardi, "Evaluasi Supervisi Administrasi Kurikulum Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Program Pengajaran," *Jurnal Al Mujaddid Humaniora* 7, no. 2 (2021): Hal. 125-34.

<sup>105</sup> Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," 2012. Hal. 199-204.

<sup>106</sup> *Ibid*, Hal. 199-204.

(1). Menyusun unit pengajaran, (2). Menyusun rencana kerja, (3). Membuat satuan pelajaran, (4). Melakukan proses belajar-mengajar, (5). Menyusun serta melaksanakan penilaian.

b) Membantu guru mengembangkan kemampuan memilih dan menggunakan material kurikulum. Kemampuan dalam bidang ini mencakup: (1). Kemampuan memilih dan menggunakan buku dan sumber bacaan lainnya, dan; (2). Kemampuan memilih dan menggunakan alat peraga.

c) Membantu guru mengembangkan kemampuan melayani perbedaan individual siswa. Kemampuan melayani perbedaan individual siswa dimaksudkan sebagai kemampuan untuk mengembangkan siswa sesuai dengan kemampuan, minat, kebutuhan dan kondisi masing-masing, sehingga mencapai tingkat perkembangan secara optimal.

d) Membantu guru mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah khusus. Sering guru-guru dituntut kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah khusus seperti masalah kebebasan akademik dan masalah pembinaan disiplin kelas dalam pembelajaran yang menggunakan sistem diskusi.

#### 4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi Pengembangan Kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting karena berfungsi untuk menilai apakah tujuan

pembelajaran yang telah dirancang benar-benar tercapai.<sup>107</sup> Evaluasi ini juga berperan memastikan bahwa implementasi kurikulum terintegrasi berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>108</sup> Dengan demikian, evaluasi bertujuan untuk meninjau kembali kesesuaian antara kurikulum terintegrasi yang dirancang dengan pelaksanaannya di lapangan.

Lebih lanjut, Sukmadinata menegaskan bahwa evaluasi kurikulum memiliki sejumlah peran bagi pimpinan, di antaranya sebagai dasar penilaian moral, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, serta sebagai sarana membangun kesepakatan nilai.<sup>109</sup> Sementara itu, bagi guru, evaluasi terhadap penerapan kurikulum dilakukan selama satu semester melalui dua bentuk penilaian, yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Kedua jenis evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana proses pelaksanaan kurikulum di kelas mencapai hasil yang diharapkan.<sup>110</sup>

Evaluasi formatif merupakan penilaian yang dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan satu materi atau pokok bahasan tertentu. Tujuan utamanya adalah memberikan umpan balik kepada guru mengenai efektivitas proses pembelajaran yang telah

---

<sup>107</sup> Abdi, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan". *Journal of Islamic Education Management*, Vol.8.1. (2023). Hal. 107-130

<sup>108</sup> Khalid Rahman, "Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah/ Madrasah" 1, no. 1 (2014): Hal. 13-48.

<sup>109</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 180.

<sup>110</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Bima Karya, 1987), Hal.142.

berlangsung. Bentuk evaluasi formatif dapat berupa tes tertulis maupun tes lisan. Sementara itu, evaluasi sumatif adalah penilaian yang diberikan setelah peserta didik menempuh periode belajar tertentu. Tes sumatif biasanya dikenal sebagai ulangan atau ujian semester, atau ujian nasional, dan umumnya dilaksanakan secara serentak di seluruh sekolah. Dalam evaluasi sumatif ini, penilaian berfungsi untuk melihat hasil keseluruhan dari program pembelajaran.<sup>111</sup>

Evaluasi kurikulum memiliki peran strategis, baik dalam penetapan kebijakan pendidikan secara umum maupun dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan kurikulum. Temuan dari evaluasi dapat dimanfaatkan oleh pengambil kebijakan dan pengembang kurikulum untuk menentukan arah pengembangan sistem pendidikan serta memilih model kurikulum yang tepat untuk diterapkan.<sup>112</sup>

Pada evaluasi kurikulum terintegrasi, pengukuran pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian memadukan tes dan non-tes, baik dalam bentuk tertulis, lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian karya seperti tugas, proyek, atau produk, penggunaan portofolio, hingga penilaian diri.

---

<sup>111</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), Hal. 101.

<sup>112</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek..*, Hal.172.

Untuk penilaian non-tes, guru dapat menggunakan analisis masalah dan penyajian solusi (*problem solving*), dengan menekankan ketepatan penggunaan kosa kata, alur penyajian, serta pengetahuan pendukung dalam memecahkan masalah. Selain itu, observasi dan inferensi juga dapat digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan inkuiri peserta didik.<sup>113</sup>

d. Pendekatan atau model pengembangan kurikulum

Pendekatan dapat dipahami sebagai sudut pandang atau titik awal seseorang dalam memandang suatu proses. Istilah ini menggambarkan cara melihat terjadinya suatu proses secara umum.<sup>114</sup> Oleh karena itu, pendekatan dalam pengembangan kurikulum merujuk pada pandangan menyeluruh mengenai bagaimana proses pengembangan kurikulum dilakukan.

Jika dilihat dari cakupan pengembangannya, baik dalam bentuk penyusunan kurikulum baru (*construction*) maupun perbaikan kurikulum yang sudah ada (*improvement*), terdapat dua pendekatan utama. Pertama, pendekatan *top-down* atau administratif, yaitu pengembangan kurikulum berdasarkan instruksi dari tingkat atas ke bawah. Kedua, pendekatan *grass root*, yakni pengembangan kurikulum yang berawal dari inisiatif di tingkat bawah, kemudian dikembangkan

---

<sup>113</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Teori Dan Praktek...*, Hal 94.

<sup>114</sup> Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran," *Online*([Http://Smacepiring.wordpress.com](http://Smacepiring.wordpress.com)), 2008, Hal. 1-6.

dan diterapkan lebih luas, atau dikenal sebagai pendekatan dari bawah ke atas..<sup>115</sup>

Ditinjau dari sisi pendekatan, terdapat sejumlah model yang dapat digunakan dalam merancang program pendidikan atau pembelajaran. Berbagai model pengembangan kurikulum telah diterapkan sesuai dengan situasi, kebutuhan peserta didik, dan kebutuhan pengguna lulusan. Model-model tersebut di antaranya *The Administrative Model*, *The Grass Roots Model*, *The Demonstration Model*, *Beauchamp's System Model*, *Taba's Inverted Model*, dan *Tyler Model*.<sup>116</sup> Hamalik menegaskan bahwa tiap model memiliki ciri khas, keunggulan, serta keterbatasan yang perlu disesuaikan dengan sistem pendidikan dan kondisi sosial budaya tempat kurikulum tersebut diterapkan.<sup>117</sup>

Namun pada penelitian ini hanya akan dijelaskan terkait dengan *The Grass Roots Model*. Model Grass Roots atau model akar rumput merupakan pendekatan pengembangan kurikulum yang inisiatifnya datang dari bawah (bottom-up), yaitu dari guru-guru atau sekolah-sekolah secara individual atau kelompok.<sup>118</sup> Model ini cocok digunakan pada era desentralisasi dan model inilah yang mengilhami lahirnya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

---

<sup>115</sup> Robert S Zais, "Curriculum: Principles and Foundations," 1976.

<sup>116</sup> R Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum Karya Masykur*, Aura Publisher, 2013. Hal.78.

<sup>117</sup> Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," 2012. Hal.167.

<sup>118</sup> Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 2013. Hal.245.

Adapun Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:<sup>119</sup> 1) inisiatif pengembangan datang dari bawah, 2) tim pengajar dan beberapa sekolah ditambah narasumber lain dari orangtua peserta didik atau masyarakat yang relevan, 3) pihak atasan memberikan bimbingan dan dorongan, 4) untuk pemantapan konsep pengembangan yang dirintisnya dengan mengadakan lolakarya untuk mencari input yang diperlukan.

Model *Grass Roots* didasarkan pada empat prinsip, yaitu: 1) kurikulum akan bertambah baik, 2) kompetensi guru akan bertambah baik, jika guru terlibat secara pribadi dalam merevisi kurikulum. 3) jika guru terlibat langsung dalam model ini maka pengembangan kurikulum akan lebih bermakna. 4) hendaknya para guru saling berkoordinasi sehingga saling memahami dan mencapai suatu konsensus. Pengembangan kurikulum pada model ini menurut Nana Syaodih hanya berlaku untuk bidang studi tertentu atau sekolah tertentu, tetapi mungkin pula digunakan untuk bidang studi sejenis pada sekolah lain, atau keseluruhan bidang studi pada sekolah atau daerah lain.<sup>120</sup> Pengembangan ini juga memungkinkan terjadinya kompetisi di dalam meningkatkan mutu dan sistem pendidikan, yang pada gilirannya akan melahirkan manusia-manusia yang lebih mandiri dan kreatif.<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Hal.89.

<sup>120</sup> Nana Syaodih, "Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 1997. Hal.83.

<sup>121</sup> Dakir, "Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum..", Hal. 112.

### 3. Kurikulum Integratif

#### a. Konsep Kurikulum Integratif

Kurikulum terintegrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya menghapus batas antarmata pelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa. Gagasan ini menekankan pengajaran yang berangkat dari lingkungan sekitar peserta didik, atau mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan hal-hal yang mereka kenali dalam kehidupan sehari-hari, termasuk realitas sekolah maupun kisah-kisah tradisional seperti mitos dan legenda.<sup>122</sup> Sejalan dengan pandangan tersebut, Nurgiantoro menegaskan bahwa kurikulum integratif adalah bentuk pengorganisasian kurikulum yang menghilangkan pemisahan antar mata pelajaran, sehingga konten pembelajaran dipadukan dalam satu kesatuan yang utuh.<sup>123</sup>

Fogarty dan Pate menambahkan bahwa integrasi kurikulum adalah upaya menyusun kurikulum tanpa sekat mata pelajaran, dengan menyajikan materi dalam bentuk unit atau keseluruhan terpadu. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang “terintegrasi”, yakni individu yang mampu membangun keharmonisan dan keseimbangan dalam hidupnya.<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> James A Beane, *Curriculum Integration : Designing the Core of Democratic Education* (New York: Teachers College Press, 1997), Hal.22.

<sup>123</sup>B Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan*, Cetakan Ke (Yogyakarta: BPFE, 1998). Hal.47.

<sup>124</sup> Robin Fogarty, Pete. B.M, *How to Integrate the Curricula*, Third Edit (Corwin A SAGE Company, 2009), Hal.9.

Suryosubroto juga mengemukakan bahwa kurikulum terintegrasi dipandang mampu membentuk gambaran menyeluruh tentang lingkungan kehidupan peserta didik. Kurikulum ini memberi bekal nilai, pedoman hidup, serta pengalaman penting yang membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi perubahan dan tantangan kehidupan di masa mendatang.<sup>125</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum integratif adalah desain kurikulum yang menghapus batas antar mata pelajaran dan menyajikannya sebagai satu kesatuan utuh agar pembelajaran lebih bermakna. Pendekatan ini menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa serta kebutuhan perkembangan mereka.

Melalui keterpaduan tersebut, kurikulum ini bertujuan membentuk peserta didik yang seimbang, berkarakter, dan siap menghadapi dinamika kehidupan di masa depan. Dengan demikian, kurikulum integratif bukan hanya menyatukan konten pembelajaran, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter, keterampilan hidup, dan pemahaman holistik bagi peserta didik.

#### b. Penerapan Pengembangan Kurikulum Integrasi

Dalam penerapan pengembangan kurikulum integratif, ada beberapa hal yang perlu dilakukan meliputi tujuan pembelajaran terintegrasi, klarifikasi pengintegrasian tema/pokok materi, pemaduan

---

<sup>125</sup> B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal.

konsep dalam pembelajaran terintegrasi, strategi pelaksanaan pembelajaran terintegrasi.<sup>126</sup> Berikut rinciannya:

### 1) Tujuan Pembelajaran Terintegrasi

- a) Pembelajaran terintegrasi bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar dengan cara menggabungkan materi dari beberapa mata pelajaran atau bidang ilmu ke dalam satu kesatuan.
- b) Menumbuhkan ketertarikan, rasa ingin tahu, serta membantu siswa memahami pelajaran dalam konteks yang lebih nyata dan bermakna sesuai minat dan bakat mereka.
- c) Memungkinkan pencapaian beberapa kompetensi dasar sekaligus dengan mengaitkan konsep-konsep yang relevan dari berbagai mata pelajaran.

### 2) Klarifikasi Pengintegrasian Tema/Pokok Materi

Berdasarkan pola tersebut Fogarty menyatakan bahwa ada sepuluh model pembelajaran: yaitu 1) *the Fragmented model*, 2) *the connected model*, 3) *the nested model*, 4) *the sequenced model*, 5) *the shared model*, 6) *the webbed model*, 7) *the threaded model*, 8) *the integrated model*, 9) *the immersed model*, dan 10) *the networked model*.<sup>127</sup>

### 3) Pemaduan Konsep dalam Pembelajaran Terintegrasi

<sup>126</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Teori Dan Praktek*, 2007. Hal.87.

<sup>127</sup> Musolin, "Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi Berjan Purworejo." Hal.67.

Penetapan tema berfungsi membantu siswa membangun pemahaman yang menyeluruh dan saling berkaitan antar konsep dari berbagai bidang studi. Dengan tema yang terarah, peserta didik dapat melihat hubungan dan pengaruh antarkonsep melalui: 1) Pembelajaran berbasis kelompok 2) Pembelajaran berbasis proyek 3) Pembelajaran aktif dan terlibat 4) Penguatan kemampuan berbahasa 5) Interaksi dengan lingkungan nyata.<sup>128</sup>

#### 4) Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Terintegrasi

Agar pembelajaran terintegrasi mencapai hasil maksimal, perencanaannya perlu disesuaikan dengan kondisi, potensi, minat, bakat, kebutuhan, serta kemampuan peserta didik.<sup>129</sup>

#### c. Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Pendidikan Nasional

Konsep integrasi kurikulum menekankan pada keterhubungan antarmata pelajaran tanpa menghilangkan karakteristik masing-masing bidang studi. Keterpaduan ini dirancang agar setiap pelajaran saling melengkapi dan memberikan pemahaman yang lebih utuh bagi peserta didik.<sup>130</sup> Dalam praktiknya, integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional di madrasah berbasis pondok pesantren bukan dimaksudkan untuk menghapus kekhasan tradisi pendidikan pesantren,

---

<sup>128</sup> Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, and Dian Permatasari Kusuma Dayu, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu* (Cv. Ae media grafika, 2019).Hal.72.

<sup>129</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Teori Dan Praktek*. Hal. 38.

<sup>130</sup> Ira Kusumawati, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern" 2, no. 01 (2024): Hal. 1–7, <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01>.

tetapi menjadi strategi untuk menyatukan ilmu umum dengan nilai-nilai agama.

Tujuannya adalah mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kematangan profesional dan hidup berdasarkan nilai-nilai spiritual.<sup>131</sup> Sebagaimana ditegaskan Mumpuni, integrasi kurikulum dimaksudkan untuk memperluas wawasan peserta didik melalui penggabungan aspek akademik dan ajaran agama.<sup>132</sup>

Kurikulum integratif menurut Maksudin menawarkan solusi komprehensif terhadap dikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Dengan pondasi agama dan sunnatullah, kerangka iman dan takwa, serta metodologi dialektik, kurikulum ini menghasilkan lulusan yang religius, cendekia, profesional, berakhlak mulia, berkepribadian utuh, dan terampil.<sup>133</sup>

Lebih lanjut, Integrasi yang ideal tidak hanya berupa peleburan lembaga, tetapi juga penyatuan filosofis antardisiplin ilmu, sehingga hubungan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren mampu membentuk kerangka keilmuan yang komprehensif. Upaya ini sejalan

---

<sup>131</sup> Muhammad Akhsanul Muhtadin and Tio Ari Laksono, "Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Kurikulum Pesantren," *Jurnal Reforma: FKIP Universitas Islam Lamongan* 11, no. 2 (2022). Hal.54.

<sup>132</sup> Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, Cetakan Pe (Yogyakarta: Deepublish, 2018).Hal.67.

<sup>133</sup> Maksudin, *Desain pengembangan berpikir Integratif-Interkonektif pendekatan Dialektif*, 2016,

dengan kebutuhan masyarakat serta visi pemerintah dalam memperkuat kualitas pendidikan.<sup>134</sup>

Bagi peserta didik, integrasi tersebut memberikan dampak yang signifikan karena mendorong peningkatan kompetensi lulusan dan perkembangan madrasah di tengah perubahan zaman. Kemampuan adaptif madrasah inilah yang menjadi kunci untuk menjaga relevansi pendidikan, sekaligus memadukan kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional secara seimbang.<sup>135</sup>

Lebih lanjut, Paradigma integrasi-interkoneksi ini bukan hanya relevan untuk pendidikan tinggi keagamaan Islam, tetapi juga dapat diadaptasi untuk berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Implementasi kurikulum integratif memerlukan komitmen, dedikasi, dan inovasi berkelanjutan dari seluruh stakeholder pendidikan. Dengan pendekatan sistematis dan sistemik, kurikulum integratif dapat menjadi model pengembangan pendidikan Indonesia yang unggul dan terkemuka di tingkat global, sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan.<sup>136</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional merupakan upaya menyatukan ilmu

---

<sup>134</sup> Yusuf Mashudi, "Dinamika Integrasi Pesantren Dan Sekolah Dalam Pendidikan Kontemporer Di Indonesia.," *Jurnal Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 3, no. 2 (2017): Hal.178–191.

<sup>135</sup> Muhtadin and Laksono, "Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Kurikulum Pesantren." Hal.59.

<sup>136</sup> Maksudin, *Desain pengembangan berpikir Integratif-Interkonektif pendekatan Dialektif*, 2016,

agama dan ilmu umum secara utuh tanpa menghilangkan kekhasan pesantren, guna menghasilkan lulusan yang berilmu, berakhlak, adaptif, dan seimbang antara kecerdasan intelektual, spiritual, serta emosional.

#### 4. Mutu Lulusan

##### a. Konsep Mutu Lulusan

Di tengah era globalisasi, kualitas sumber daya manusia menjadi penentu utama majunya suatu bangsa. Upaya pembangunan tidak akan berjalan optimal tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing. Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan bermutu merupakan fondasi penting untuk membentuk generasi unggul. Dengan demikian, peningkatan mutu lulusan menjadi kebutuhan strategis agar kualitas sumber daya manusia terus berkembang sejalan dengan tuntutan zaman.<sup>137</sup>

Secara etimologis, istilah mutu lulusan terdiri dari dua kata, yaitu “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ukuran baik atau buruknya sesuatu, yang mencakup kadar, taraf, atau tingkat kecakapan dan kecerdasan.<sup>138</sup> Sementara itu, kata “lulusan” berasal dari kata “lulus” yang diberi imbuhan “-an”, yang bermakna seseorang yang telah melewati ujian atau tamat dari suatu jenjang pendidikan.<sup>139</sup> Dalam pengertian terminologis, mutu lulusan

---

<sup>137</sup> Nurtan Nurtan et al., “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Smk Negeri 2 Sangatta Utara,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 3, no. 1 (2022): Hal.17–27.

<sup>138</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). Hal.167

<sup>139</sup> *Ibid.*, Hal. 167

merujuk pada komponen penting yang menjadi sasaran utama lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan.<sup>140</sup>

Menurut Sallis dalam Udung, mutu dalam pengertian relatif mencakup dua aspek utama. Pertama, mutu dipahami sebagai kemampuan suatu produk untuk sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan, sehingga memenuhi standar dan persyaratan yang berlaku. Kedua, mutu juga dimaknai sebagai kemampuan produk dalam memenuhi kebutuhan para penggunanya. Pandangan ini menekankan bahwa mutu bukan sekadar tujuan akhir, tetapi menjadi tolok ukur untuk menilai apakah produk telah mencapai standar yang ditetapkan.<sup>141</sup>

Dalam ranah pendidikan, mutu dipahami sebagai serangkaian program atau hasil dari proses manajemen pendidikan yang diarahkan untuk memenuhi ekspektasi para pengguna layanan pendidikan, sejalan dengan kebutuhan masyarakat maupun dunia kerja.<sup>142</sup> Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang bermutu, yaitu individu yang memiliki kecakapan hidup, mampu menghadapi tantangan, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dengan demikian, mutu

---

<sup>140</sup> Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011).Hal.48.

<sup>141</sup> Udung Hari Darifah, “*Konsep Total Quality Management Edward Sallis Dalam Perspektif Pendidikan Islam*,” *Online Thesis* 10, no. 1 (2016). Hal.59.

<sup>142</sup> Marzuki Mahmud, “*Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*,” *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2012.Hal.65.

lulusan menjadi aspek penting dalam sistem pendidikan karena mencerminkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.<sup>143</sup>

Standar kompetensi lulusan ditetapkan berdasarkan tingkat kemahiran minimal yang harus dikuasai peserta didik sepanjang masa pendidikan, sejak mereka mulai belajar hingga menyelesaikan studinya.<sup>144</sup> Karena itu, lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan kualitas unggul akan memperoleh kepercayaan besar dari masyarakat dan menjadi pilihan banyak orang.<sup>145</sup> Lulusan yang bermutu juga memiliki peluang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Mutu lulusan tidak muncul secara instan, tetapi harus dibangun melalui perencanaan yang matang dan manajemen peningkatan mutu yang selaras dengan tujuan pendidikan.<sup>146</sup> Kualitas lulusan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola seluruh sumber daya secara maksimal. Di antara faktor penentu yang paling

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>143</sup> Nurul Isnaini, Fizian Yahya, and Muhammad Sabri, "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang," *Jurnal Manajemen & Budaya* 1, no. 1 (2021): Hal.1–10.

<sup>144</sup> Anwar Christianto and Evi Muafiah, "Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 01 (2021): Hal.141–152.

<sup>145</sup> Rabial Kanada and Febriyanti Febriyanti, "Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Usaha Sekolah Bertahan Dalam Persaingan," *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 2 (2022):Hal. 23–32.

<sup>146</sup> Sella Nuryani and N R Oyoh Bariah, "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Peserta Didik Di MTsN 1 Karawang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): Hal.16078.

berpengaruh adalah kurikulum yang diberikan kepada peserta didik, karena kurikulum menjadi dasar pembentukan kompetensi mereka.<sup>147</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mutu lulusan adalah ukuran kualitas hasil pendidikan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Mutu lulusan tidak terbentuk instan, melainkan melalui manajemen sistematis yang melibatkan pengelolaan optimal seluruh potensi lembaga, terutama kurikulum. Lembaga yang lulusannya berkualitas akan memperoleh kepercayaan masyarakat dan mencetak lulusan yang mampu beradaptasi serta melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

b. Karakteristik Mutu Lulusan

Karakteristik mutu lulusan mencakup berbagai kriteria atau sifat yang mencerminkan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Menurut Sagala, yang dikutip dalam buku Fathurahman, peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui dua pendekatan: pertama, peningkatan mutu pendidikan yang berfokus pada aspek akademik, bertujuan memberikan dasar minimal yang diperlukan untuk mencapai standar pendidikan sesuai tuntutan zaman; kedua, peningkatan mutu pendidikan yang menekankan keterampilan hidup esensial (non-akademik), yang mencakup pendidikan bersifat luas, nyata, dan

---

<sup>147</sup> Yaya Suryana and Fadhila Maulida Ismi, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): Hal.261.

bermakna.<sup>148</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter mutu lulusan terbagi menjadi dua, yaitu akademik dan non-akademik.

Sagala juga menegaskan bahwa suatu lembaga pendidikan atau madrasah dapat dikatakan bermutu jika prestasi sekolah, terutama prestasi siswanya, menunjukkan pencapaian tinggi, antara lain:1) Prestasi akademik berupa nilai rapor dan kelulusan yang memenuhi standar yang ditetapkan, 2) Memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, serta kemampuan menghargai budaya, dan, 3) Memiliki tanggung jawab tinggi serta keterampilan sesuai standar ilmu yang diperoleh di sekolah atau madrasah.<sup>149</sup>

Dengan demikian, karakter mutu lulusan akademik mencakup pencapaian nilai rapor dan kelulusan sesuai standar, sedangkan karakter mutu lulusan non-akademik mencakup kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, tanggung jawab, dan keterampilan yang sejalan dengan standar pendidikan yang diperoleh di lembaga tersebut.

#### c. Indikator Mutu Lulusan

Secara umum, mutu menggambarkan karakteristik menyeluruh dari suatu produk atau layanan yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Dessler menyatakan bahwa mutu merupakan keseluruhan penampilan dan sifat suatu produk

---

<sup>148</sup> M Fathurrahman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). Hal.62.

<sup>149</sup> *Ibid*, Hal. 140.

atau layanan yang berkaitan dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan kata lain, mutu mengukur seberapa baik produk atau layanan dapat memuaskan pelanggannya.<sup>150</sup>

Di konteks madrasah, lulusan dianggap memiliki mutu jika mampu memenuhi standar kompetensi lulusan dan memberikan kepuasan kepada pihak-pihak terkait, baik dari internal maupun eksternal. Lulusan bermutu menghasilkan individu yang memiliki kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga dapat berkontribusi secara efektif dalam pembangunan nasional.

Mutu merupakan aspek penting yang melekat pada seluruh proses pendidikan. Proses pembelajaran menjadi fokus utama dalam struktur pendidikan, dan mutu lulusan dapat diukur dari hasil output pendidikan serta kepuasan layanan yang diterima para pihak terkait. Untuk menilai mutu lulusan, dibutuhkan kriteria atau indikator tertentu. Dalam kerangka sistem pendidikan nasional, mutu diukur melalui standar kompetensi lulusan, yang merupakan kriteria minimal mengenai integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan pencapaian peserta didik di akhir jenjang pendidikan.<sup>151</sup>

Lulusan dianggap bermutu apabila memenuhi standar tersebut dan mampu memberikan kepuasan bagi seluruh pemangku kepentingan

---

<sup>150</sup> Gary Dessler, Eli Tanya, and Budi Supriyanto, *Manajemen Sumberdaya Manusia* (Indeks, 2005).Hal.65.

<sup>151</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” 2022. Hal.14

pendidikan. Pengukuran Mutu lulusan dalam penelitian ini mencakup prestasi akademik di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta kemampuan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dengan karakter unggul.

d. Peningkatan Mutu Lulusan

Secara khusus, mutu lulusan diukur melalui kompetensi yang dimiliki, yang sangat dipengaruhi oleh kualitas isi dan proses pendidikan. Agar pencapaian kompetensi lulusan sesuai standar, isi dan proses pendidikan juga harus memenuhi standar yang berlaku. Kualitas pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas serta kuantitas sarana-prasarana, efektivitas pengelolaan, ketersediaan dana, serta sistem penilaian yang valid, objektif, dan tegas.<sup>152</sup>

Dengan demikian, tercapainya pendidikan bermutu memerlukan dukungan dari isi dan proses pendidikan yang sesuai standar, pendidik serta tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sesuai agar dapat bekerja secara optimal, serta sarana-prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan yang memenuhi standar.

Dalam konteks pendidikan, manajemen peningkatan mutu lulusan mencakup tiga aspek utama: input, proses, dan output pendidikan. Hal ini karena fokus utama layanan pendidikan adalah

---

<sup>152</sup> Djaali Djaali, "Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional Melalui Program Sertifikasi," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2007. Hal.51.

output, khususnya lulusan, yang mutu-nya sangat berkaitan dengan mutu input dan proses. Ketiganya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.<sup>153</sup>

Input pendidikan mencakup semua hal yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, termasuk kesiapan siswa, kemampuan guru, kurikulum yang relevan, fasilitas yang memadai, dan dukungan masyarakat. Komponen ini sangat penting bagi pihak sekolah untuk dikelola secara efektif agar tujuan pendidikan tercapai dan kinerja siswa meningkat.<sup>154</sup>

Proses pendidikan merupakan tahapan transformasi input menjadi output melalui pengambilan keputusan, manajemen kelembagaan, pengelolaan program, kegiatan belajar-mengajar, serta pemantauan dan evaluasi. Manajemen yang efektif terhadap proses ini menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.<sup>155</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

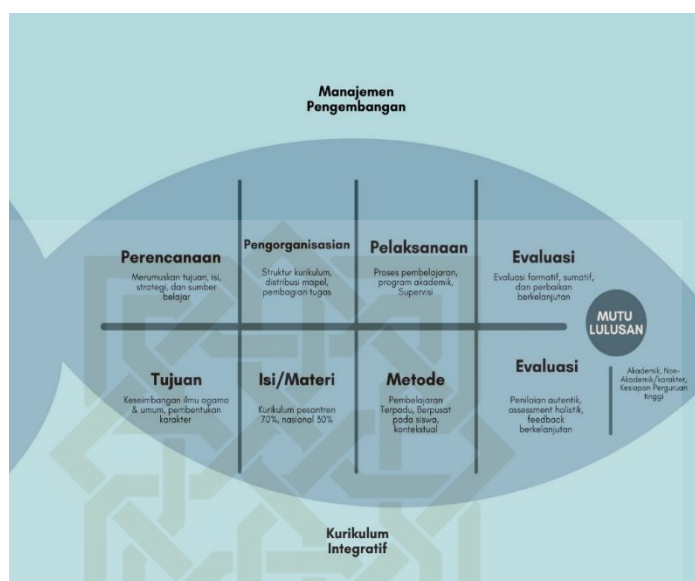
---

<sup>153</sup> Hendro Widodo, "Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu" 7, no. 2 (2019): Hal.481, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4139>.

<sup>154</sup> Babatunde Yunus Oyewale, "Rationale For Keeping A Comprehensive Up To Date Inventory Of Educational Inputs: Implications For Education Stakeholders In Nigeria," *International Journal Of Research In Education And Psychology (IJREP)* 8, no. 1 (2022): Hal.1–13.

<sup>155</sup> Utama Sri Suwartini, "Input-Process-Output-Outcome Quality In Managing Education In Elementary Schools," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, no. April (2023): Hal.515.

Adapun kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat dari fishbone diagram sebagai berikut:



Gambar 1.1 Fishbone diagram Kerangka Berfikir penelitian

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman pembaca mengenai konten pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: terdiri dari latar belakang masalah yang bertujuan memberikan konteks dan menjelaskan keinginan peneliti untuk memilih judul ”Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Mu’allimin Mu’allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”. Dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Metodologi Penelitian: mencakup pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab III Hasil dan Pembahasan: Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan menganalisis dari Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Bab IV Penutup: Pada bab terakhir ini membahas kesimpulan, saran, implikasi dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir tesis ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tentang manajemen pengembangan kurikulum integratif untuk meningkatkan mutu lulusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kurikulum integratif dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen yang sistematis dan terstruktur: (1) Perencanaan dengan penetapan tujuan/visi "Berakhlak, Berilmu, Berkiprah" dengan proporsi 70% kurikulum pesantren dan 30% kurikulum nasional, serta penyusunan struktur kurikulum yang mengintegrasikan 44 mata pelajaran dalam empat kelompok utama (2) Pengorganisasian melalui pembentukan Tim Pengembang Kurikulum dengan pembagian tugas yang jelas, penetapan beban belajar, dan perumusan standar kompetensi lulusan yang berbasis pada visi kelembagaan (3) Pelaksanaan melalui strategi pembelajaran terstandar, program pelaksanaan, dan supervisi berkelanjutan via SIM MMA; (4) Evaluasi secara berkelanjutan melalui evaluasi akhir tahun, monitoring berkala, serta sistem penilaian komprehensif formatif (sikap) dan sumatif (pengetahuan dan keterampilan) dengan kriteria kenaikan kelas yang ketat.
2. Penjelasan Model pengembangan kurikulum integratif yang meningkatkan mutu lulusan menggunakan pendekatan *Grass Roots* termodifikasi yang menggabungkan *Shared Model* dan *Webbed Model* dengan proporsi 70:30.

Proses dimulai dari inisiatif guru, dibahas dalam forum musyawarah madrasah, dengan tetap dalam bingkai nilai pendiri. Strategi pengembangan meliputi program literasi dan karya ilmiah, hafalan Alfiyah 1000 bait dengan sistem reward, bimbingan intensif dan progresif, serta kokurikuler sebagai integrasi teori-praktik.

3. Dampak pengembangan kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu lulusan termanifestasi dalam 3 aspek utama: (1) kemampuan akademik yang seimbang antara ilmu keagamaan dan ilmu umum, terbukti melalui capaian prestasi akademik dan kemampuan berpikir kritis. (2) kemampuan non-akademik berupa karakter, kemandirian, dan kepemimpinan yang kuat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa. (3) Kesiapan lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi keagamaan maupun umum, dengan bekal akademik, spiritual, dan kepribadian yang komprehensif.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum integratif dengan proporsi 70:30 terbukti mampu meningkatkan mutu lulusan secara komprehensif dalam dimensi intelektual, karakter, dan kesiapan melanjutkan pendidikan, sambil mempertahankan identitas keislaman dan tradisi pesantren salaf.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai manajemen pengembangan kurikulum integratif untuk meningkatkan mutu lulusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Kepala Madrasah

- a. Mempertahankan dan Memperkuat Proporsi Kurikulum Integratif:  
Teruslah menjaga komposisi 70% kurikulum pesantren dan 30% kurikulum nasional yang telah terbukti efektif dalam menghasilkan lulusan berkualitas.
- b. Meningkatkan Kualitas Supervisi dan Monitoring: Perkuat mekanisme supervisi pelaksanaan kurikulum dengan melibatkan supervisor eksternal secara berkala untuk mendapatkan perspektif objektif. Manfaatkan data dari SIM MMA untuk analisis yang lebih mendalam terkait kehadiran guru, ketercapaian materi, dan capaian pembelajaran siswa sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.
- c. Mengembangkan Kemitraan Strategis dengan Perguruan Tinggi:  
Bangun kerjasama dengan perguruan tinggi negeri dan swasta, baik di dalam maupun luar negeri, untuk membuka jalur beasiswa bagi lulusan. Selenggarakan program orientasi perguruan tinggi dan pembekalan tes masuk perguruan tinggi untuk meningkatkan daya saing lulusan dalam melanjutkan pendidikan.
- d. Melakukan Evaluasi Dampak Kurikulum Integratif Secara Berkala:  
Laksanakan *tracer study* terhadap alumni untuk mengetahui dampak jangka panjang kurikulum integratif terhadap kesuksesan mereka di perguruan tinggi dan dunia kerja. Gunakan hasil evaluasi ini sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kurikulum di masa mendatang.

## 2. Bagi Tim Pengembang Kurikulum

- a. Melakukan revisi berkala terhadap silabus dengan memastikan keterkaitan yang jelas antara kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan strategi asesmen yang autentik.
- b. Mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) untuk memperkuat keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas dalam konteks kurikulum integratif.
- c. Melakukan evaluasi dampak program kokurikuler secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan tujuan kurikulum dan kebutuhan pengembangan siswa.
- d. Mengembangkan instrumen asesmen autentik yang mengukur kompetensi siswa secara holistik, tidak hanya aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik sesuai karakteristik kurikulum integratif.
- e. Melakukan analisis hasil evaluasi pembelajaran secara mendalam untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi siswa dan merancang program remedial atau pengayaan yang tepat sasaran.

## 3. Bagi Penelitian selanjutnya

- a. Penelitian kuantitatif untuk mengukur efektivitas proporsi kurikulum: Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik efektivitas proporsi integratif 70:30 kurikulum pesantren dan nasional terhadap capaian akademik siswa, perkembangan karakter, dan kesiapan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Survei dengan sampel yang lebih luas dapat dilakukan untuk menguji generalisasi temuan penelitian ini.

- b. Studi komparatif dengan madrasah berbasis pesantren lain: Penelitian komparatif dengan madrasah berbasis pesantren lain yang menerapkan proporsi kurikulum integratif berbeda (misalnya 50:50 atau 60:40) dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai efektivitas proporsi 70:30 dibandingkan dengan komposisi lain, serta mengidentifikasi *best practice* dalam pengembangan kurikulum integratif.
- c. Analisis *tracer study* terhadap alumni: Penelitian dapat melakukan *tracer study* secara komprehensif terhadap alumni Madrasah Mu'allimin Mu'allimat untuk mengukur tingkat penyerapan di perguruan tinggi dan dunia kerja, tingkat kepuasan alumni terhadap kurikulum yang diterima, serta kontribusi alumni dalam pengembangan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, diharapkan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dapat terus mengembangkan manajemen kurikulum integratif yang efektif dan mempertahankan keunggulan dalam menghasilkan lulusan berkualitas, serta penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pemahaman dan pengembangan model kurikulum integratif di lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren.

### C. Implikasi

Meskipun penelitian ini menunjukkan kontribusi signifikan kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu lulusan, keberlanjutannya masih menghadapi potensi kelemahan berupa ketidaksinkronan kompetensi guru dan beban belajar yang berat. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis berupa model *Grass Roots* termodifikasi yang menggabungkan *Shared Model* dan *Webbed Model* dengan proporsi 70:30, sekaligus kontribusi praktis bagi madrasah berbasis pesantren dalam menyeimbangkan identitas salaf dengan tuntutan kompetensi global. Implikasi kebijakan yang mendesak adalah perlunya dukungan Kementerian Agama untuk memperkuat standar mutu melalui regulasi kurikulum integratif yang lebih sistemik, mencakup pelatihan guru berkelanjutan, standardisasi kompetensi ganda, dan mekanisme akreditasi khusus, sehingga model ini dapat direplikasi secara luas dengan tetap menjaga mutu yang terukur dan berkelanjutan.

### D. Kata Penutup

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan nikmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan tesis ini. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan masih jauh dari kesempurnaan dan kemungkinan terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat dijadikan bahan pembelajaran. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi seluruh pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Abdi. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 1 (2023): 107–30. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3222>.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Cetakan I. CV. syakir Media Press, 2021.
- Ahmadi, Abu. "Pengantar Kurikulum." *Surabaya: Bina Ilmu*, 1984.
- Am, Sardiman. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar." *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2011.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi Dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Arikunto S. *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Bima Karya, 1987.
- Arikunto, S., & Jabar, C.S.A. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Edisi Kedua). Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Artanto, Dicky, and Hasan Ibadin. "Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul Di MTsN 1 Yogyakarta." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 68–82.
- Azra, Azyumardi. "Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi Dan Demokratisasi." (*No Title*), 2002.

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Prenada Media, 2019.
- Babatunde Yunus Oyewale. “Rationale For Keeping A Comprehensive Up To Date Inventory Of Educational Inputs : Implications For Education Stakeholders In Nigeria.” *International Journal Of Research In Education And Psychology (IJREP)* 8, no. 1 (2022): 1–13.
- Barnawi & Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017
- Beane, James A. *Curriculum Integration : Designing the Core of Democratic Education*. New York: Teachers College Press, 1997.
- Bruner, Jerome S. “The Process of Education, Harvard, Univ.” *Press, Cambridge, Mass*, 1960.
- Budiyanto, Budiyanto, Hartono Hartono, and Siti Munirah. “Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Modernisasi.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 594–602.
- Bukman Lian, Rais Hidayat, Yuyun Elizabeth Patras. “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Pada Organisasi Melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin Dan Keadilan Organisasi.” *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi* 4, no. 1 (2019).
- Christianto, Anwar, and Evi Muafiah. “Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan.” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 01 (2021): 141–52.
- Conley, David T. “A Complete Definition of College and Career Readiness.” *Educational Policy Improvement Center (NJ1)*, 2012, 1–23.
- Dakir. “Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum,” 2019.
- Gede Agus Jaya Negara et.al. ” Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based*

*Education) dengan Nilai-Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi” 8 no.1 (2024)*

Dessler, Gary, Eli Tanya, and Budi Supriyanto. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Indeks, 2005.

Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI. “Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah,” 2022.

Djaali, Djaali. “Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional Melalui Program Sertifikasi.” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2007.

*Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*, n.d.

Fajrun Najah Ahmad et.al. ”Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Dan SMA” 1, no.1 (2023)

Fathurrahman, M. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Fatmawati, Erma. *Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. LKIS Pelangi Aksara, 2015.

Febriyani, Irma. “Manajemen Kurikulum Integratif Pesantren Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di MAS Diniyyah Al-Azhar Muaro Bungo Jambi,” 2024.

Fogarty, Pete. B.M, Robin. *How to Integrate the Curricula*. Third Edit. Corwin A SAGE Company, 2009.

Fogarty, Robin. “Ten Ways to Integrate Curriculum.” *Educational Leadership* 49, no. 2 (1991): 61–65.

Fogarty, Robin. “The Mindful School: How to Integrate the Curricula. Palatine, IL.” *SkyLight Publishing, Inc. Retrieved February 22 (1991): 2002*.

- Hamalik, Oemar. "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum," 2019.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hamalik, Oemar. "Manajemen Pengembangan Kurikulum," 2012, 174.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Cetakan Ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2012.
- Hamid, Abdul, Evi Gusliana, and Salamun. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Penerbit Adab, 2017.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46.
- Hidayati, Wiji. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi" 1, no. November (2016): 195–225.
- Huda, Nurul. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Gaya Media Pertama, 2011.
- Isnaini, Nurul, Fizian Yahya, and Muhammad Sabri. "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang." *Jurnal Manajemen & Budaya* 1, no. 1 (2021): 1–10.
- Kanada, Rabial, and Febriyanti Febriyanti. "Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Usaha Sekolah Bertahan Dalam Persaingan." *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 2 (2022): 23–32.
- Khasinah, Siti. "Need Analysis Dalam Pengembangan Kurikulum" 12, no. 4 (2022): 837–50.
- Kurniawan, Deni. "Pembelajaran Terpadu." *Bandung: Pustaka Cendikia Utama*,

2011.

Kusumawati, Ira. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern" 2, no. 01 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01>.

Kusumawati, Naniek, and Vivi Rulviana. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar*. CV. Ae Media Grafika, 2017.

Langgulong, Hasan. "Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21," 1988, 56.

Lestari, Umi Fitri, Maini Wati, Muslim Afandi, Mhd Subhan, and M Dwi Rahman Sahbana. "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam : Perspektif Psikologis" 0738, no. 4 (n.d.): 5272–80.

Lickona, Thomas. "Character Education: The Cultivation of Virtue." In *Instructional-Design Theories and Models*, 591–612. Routledge, 2013.

Lubis, Nada Shofa. "Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah : Kontribusi Lingkungan Sekolah , Kompetensi Guru , Dan Mutu Pendidikan" 7, no. 1 (2022). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847).

Mahbuddin, Ahmad Nur Ghofir. "Model Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran PAI." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 2 (2020): 183–96.

Mahmud, Marzuki. "Manajemen Mutu Perguruan Tinggi." *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2012.

Mahrus, Mahrus. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021): 41–80.

Majid, Abdul. "Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru," 2016.

Maksudin, "Desain Pengembangan Berpikir Integratif-Interkonektif Pendekatan Dialektik". 2016.

- Malawi, Ibadullah, Ani Kadarwati, and Dian Permatasari Kusuma Dayu. *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Cv. Ae media grafika, 2019.
- Margono, Soekarjo. “Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK.” *Jakarta: Rineka Cipta* 201 (2007).
- Mas’ud, H Abdurrahman. *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*. IRCiSoD, 2020.
- Mashudi, Yusuf. “Dinamika Integrasi Pesantren Dan Sekolah Dalam Pendidikan Kontemporer Di Indonesia.” *Jurnal Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 3, no. 2 (2017): 178–91.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. INIS, 1994.
- Masykur, R. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum Karya Masykur*. Aura Publisher, 2013.
- Maulana, Wahyu, Munawir Hidayah, and Meiry Halijah. *Manajemen Kurikulum*. PT. Indragiri Dot Com, 2023.
- Mawardi, Mawardi. “Evaluasi Supervisi Administrasi Kurikulum Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Program Pengajaran.” *Jurnal Al Mujaddid Humaniora* 7, no. 2 (2021): 125–34.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. “Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.” (*No Title*), 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi Cet. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2018.
- Muhaimin. “Reaktualisasi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran.” *Jakarta: Rajawali Pers*, 2009.
- Muhtadin, Muhammad Akhsanul, and Tio Ari Laksono. “Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Kurikulum Pesantren.” *Jurnal Reforma: FKIP Universitas Islam Lamongan* 11, no. 2 (2022).

- Mulyanti, Dety, and M Pd. "Manajemen Pembaharuan Kurikulum." *Bandung: Kimfa Mandiri*, 2024.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, 2022.
- Mulyasa, Enco. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Vol. 90. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, H E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Musolin, Muhlil. "Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi Berjan Purworejo." UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Mustari, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.
- Nafi, Muhammad. "Arah Baru Reformasi Pendidikan Dan Implementasi Dalam Proses Keberlangsungan Pendidikan Nasional Di Indonesia" 02, no. 03 (2022).
- Nasution, Abdul Fattah, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, and Jekson Parulian Harahap. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 201–11.
- Nasution, Sorimuda. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1964.
- Nisa, Rofiatun, Annisa Nidaur Rohmah, and Abu Amar. "Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah Untuk Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Lamongan." *TAAWUN* 4, no. 02 (2024): 390–400.
- Nurgiantoro, B. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah*

- Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan*. Cetakan Ke. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Nurtan, Nurtan, Imam Bahrudin, Taufic Isnain, Muhammad Edi Susilo, Dian Rizki Kusuma Wardani, and Manisha Anggela. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Smk Negeri 2 Sangatta Utara." *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 3, no. 1 (2022): 17–27.
- Nuryani, Sella, and N R Oyoh Bariah. "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Peserta Didik Di MTsN 1 Karawang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 16073–80.
- Oliva, P.F., & Gordon, W.R. *Developing the Curriculum* (Eighth Edition). Boston: Pearson Education, Inc. 2013.
- Ornstein, Allan C, and Francis P Hunkins. *Curriculum: Foundations, Principles and Issues*. Allyn and Bacon Boston, 1993.
- "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah," 2022.
- Peter F, Olivia. *Developing the Curriculum*. 2nd ed. Canada: Scott, Foresman/Little, Brown College Division, 1988.
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Rahman, Khalid. "Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah/ Madrasah" 1, no. 1 (2014): 13–48.
- Rakoma, Monica Maletsepe, and P F A Matshe. "The Reality about the Curriculum Control and Its Management in the South African Context." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 5, no. 16 (2014): 435–45.
- Rohmah, Annisa Nidaur. "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah." *IBTIDA'* 5, no. 1 (2024): 61–79.

- Rohman, Abdul. "Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek." *Semarang: CV. Karya Abadi Jaya*, 2015.
- Rokhmawanto, Dwi Marlina, Umi Arifah, Sulis. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Ilmu Sosial Profetik Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul Di MA An Nawawi Berjan Purworejo" 7, no. 1 (2020): 16–33.
- Rusdiana, and Elis Ratnawulan. *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Arsad Press, 2022.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.
- Sagala, Syaiful. "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah," 2013.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. PT Rineka Cipta, 2019.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Routledge, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Santoso, Ari Budi. "Manajemen Kurikulum Integratif SMP Azmania Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di SMP Azmania Ronowijayaan Siman Ponorogo)," 2023.
- Sholeh, Muh Ibnu, Muhammad Fathurro'uf, Sokip Sokip, Asrop Syafi'i, and Dwi Andayani. "Partisipasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Pesantren." *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 2 (2023): 121–41.
- Sholeh, Muh Ibnu, Agus Lestari, Erningsih Erningsih, Faishal Yasin, Firman Saleh, Vina Vania Suhartawan, Petrus Jacob Pattiasina, Astri Widya, Ferdinandus Sampe, and Nindicka Nurul Fadilah. *Manajemen Kurikulum*. CV. Gita

Lentera, 2024.

Siahaan, Hidayat, and Rustam. "Masalah-Masalah Mutu Pendidikan Islam Indonesia." *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, n.d., 51.

Solikhin, Muhammad, and Suwadi Suwadi. "The Concept of Integrated Quality Management Applicative Studies." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2022): 358–73.

Sri Suwartini, Utama. "Input-Process-Output-Outcome Quality In Managing Education In Elementary Schools." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, No. April (2023): 510–22.

Stiggins, Richard J, Judith A Arter, and Jan Chappuis. *Classroom Assessment for Student Learning: Doing It Right, Using It Well*. Assessment Training Institute, 2004.

Sudjana, Nana. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," 2010, 28–31.

Sudrajat, Akhmad. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran." *Online*([Http://Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.wordpress.com)), 2008, 1–6.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif." *Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013, 189–90.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2016.

Suharsaputra, Uhar. "Administrasi Pendidikan. PT Refika Aditama." Bandung. Alfabeta, 2013.

Sukardi, H M. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara, 2021.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

- Supardi, Supardi. “Penilaian Autentik Pembelajaran Efektif, Kognitif, Dan Psikomotor: Konsep Dan Aplikasi,” 2015.
- Suryana, Yaya, and Fadhila Maulida Ismi. “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 257–66.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suwadi, Suwadi. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi: Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2016): 223–52.
- Syahrani, Helda. “National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia” 2, no. 3 (2022): 257–69.
- Syaodih, Nana. “Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 1997.
- Terry, George R. “Prinsip-Prinsip Manajemen,” 2008.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Tufail, Ilfan. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pesantren Di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep*, 2023.
- Tyler, Ralph W. “Basic Principles of Curriculum and Instruction.” In *Curriculum Studies Reader E2*, 60–68. Routledge, 2013.
- Umar, Umar. “Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori Dan Praktik Model Baru),” 2025.
- “Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang*

*Pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.

Wahyudi, Aris. “Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Binaul Ummah Kabupaten Bantul,” 2024.

Widodo, Hendro. “Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu” 7, no. 2 (2019): 473–86. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4139>.

Wijaya, Hengki, Umrati. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2020.

Yoseph Salmon Yusuf, and Nur Ali. “Strategi Pembelajaran Integratif Di Pesantren Dengan Menggabungkan Tradisi Dan Modernitas.” *Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2025): 173–80. <https://doi.org/10.58569/jies.v3i2.1164>.

Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. “Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an Dan Hadis.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215.

Zais, Robert S. “Curriculum: Principles and Foundations,” 1976.

Zazin, Nur. *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011.

Zein, Achyar. *Ayat-Ayat Al Qur’an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.